

**IMPLIKASI KAMPUNG TOLERANSI DI
KELURAHAN JAMIKA KECAMATAN
BOJONGLOA KALER KOTA BANDUNG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NURJANAH

NIM. 200302002

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Studi Agama-Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR – RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2024 M / 1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : NURJANAH

NIM : 200302002

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 05 Maret 2024
Yang menyatakan,



AR-RANIRY
NURJANAH

NIM. 200302002

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh:

NURJANAH

NIM. 200302002

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Studi Agama-Agama

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Mawardi, S.Th.I, MA

Nurlaila, M.Ag.

NIP. 197808142007101001

NIP. 197601062009122001

SKRIPSI

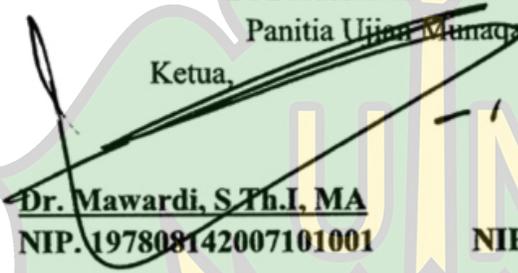
Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Syarat Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Studi Agama-Agama

Pada Rabu 23 April 2024 M

Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Mawardi, S.Th.I, MA

NIP. 197808142007101001


Nurfala, M.Ag.

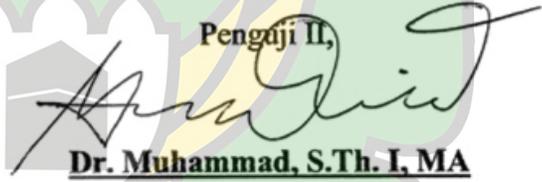
NIP. 97601062009122001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Juwaini, M.Ag

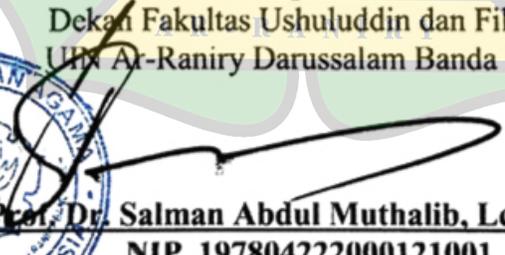
NIP. 196606051994022001


Dr. Muhammad, S.Th. I, MA

NIP. 197703272023211006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh


Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag.

NIP. 197804222000121001



ABSTRAK

Nama/NIM : NURJANAH/200302002
Judul Skripsi : Implikasi Kampung Toleransi di Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Prodi : Studi Agama-Agama
Pembimbing I : Dr. Mawardi, S.Th.I, MA
Pembimbing II : Nurlaila, M.Ag

Program kampung toleransi adalah program yang diresmikan pada tanggal 22 Mei 2017 di Kota Bandung. Kampung Toleransi merupakan inisiatif unik dalam membentuk model keberagaman berbasis masyarakat. Pentingnya toleransi tidak hanya menjadi tujuan program Kampung Toleransi di Kelurahan Jamika, tetapi juga menjadi dasar dalam menjaga keamanan, kesejahteraan, dan harmoni masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali Implikasi Kampung Toleransi di Kelurahan Jamika terhadap interaksi antarumat beragama serta mengevaluasi faktor-faktor keberhasilannya. Melalui pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen, penelitian ini mengungkapkan bahwa Kampung Toleransi RW 04 berhasil menciptakan lingkungan harmonis tanpa adanya konflik antarumat beragama. Partisipasi aktif masyarakat, peran strategis organisasi dan komunitas, serta nilai-nilai gotong royong menjadi pilar keberhasilan kampung toleransi ini. Interaksi sehari-hari antarwarga diwarnai oleh sikap saling menghormati dan saling membantu, menciptakan solidaritas yang kuat. penelitian mencakup pengakuan bahwa Kampung Toleransi RW 04 menjadi model inspiratif dalam membangun kerukunan antarumat beragama. Untuk menjaga dan meningkatkan keberlanjutan model ini, rekomendasi diberikan, termasuk perluasan program edukasi keberagaman, kolaborasi dengan lembaga pemerintah, dan pemeliharaan silaturahmi antar kampung toleransi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat yang melimpah dan kesehatan, atas izin-Nya penulis diberi kesempatan untuk dapat menuntut ilmu hingga ke jenjang pendidikan saat ini, serta berkat rahmat dan hidayah-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implikasi Kampung Toleransi di Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.” Selawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menghantarkan Islam ke seluruh penjuru dunia.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam program S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Studi Agama-Agama, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun segala rintangan, tantangan, dan hambatan yang penulis lalui dalam proses penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari motivasi, bantuan, doa serta dukungan dari berbagai pihak.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini, terutama kepada orang tua tersayang yaitu Bapak Ayi Muhyi dan Ibu Karwati, yang tidak pernah bosan dalam menasehati, memberi dukungan, memotivasi, mendoakan, serta memberi cinta dan sayang kepada penulis. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Abang dan kakak-kakak tersayang, Aa Sana, Aa Arin, Aa Dani, Teteh Risma Badria, Dede Siti Hajar, Abang Ali yang telah menjadi *support system* terbaik, serta telah menjadi tempat bersandar ternyaman bagi penulis.

Selanjutnya terima kasih kepada Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, dan Bapak Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum. sebagai Ketua Program Studi Studi Agama-Agama, terima kasih juga kepada Ibu Nurlaila, M.Ag. sebagai Sekretaris Program Studi Studi Agama-

Agama, serta terima kasih juga kepada seluruh staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah memberikan pelayanan dengan baik. Kemudian terima kasih tak terhingga kepada para dosen-dosen yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, pengajaran serta pemahaman selama proses studi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nurlaila, M.Ag. sebagai dosen wali yang telah mendukung dan memberikan moral selama proses tempuh studi penulis. Selanjutnya juga tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Dr. Mawardi, S.Th.I, MA. selaku pembimbing I dan Ibu Nurlaila, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya serta telah bersedia membimbing penulis dalam menyusun skripsi dari awal penyusunan hingga akhir dengan setiap masukan yang telah diberikan dengan harapan agar skripsi ini menjadi yang terbaik.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, taman baca Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, serta Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan data pendukung pada skripsi ini hingga Tulisan ini dapat diselesaikan. Kemudian penulis ucapkan juga terima kasih kepada teman seangkatan yang telah memberi semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini, terutama Teteh Icha, Cut Putri, Nurul Maghfirah, Hasanah, Dina, Syaifa, Yaraso, Rara, Maisarah, Vina, kak Aida, Mellika, Winda, Afrida, Santika, Kak Aisyah Abdul Aziz dari negeri jiran Malaysia dan kepada semua teman lainnya yang turut kebersamai dalam suka duka dunia perkuliahan. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih juga kepada teman-teman MAN 1 Kota Bandung yang selalu memberi semangat dan *support* kepada penulis hingga penelitian ini selesai.

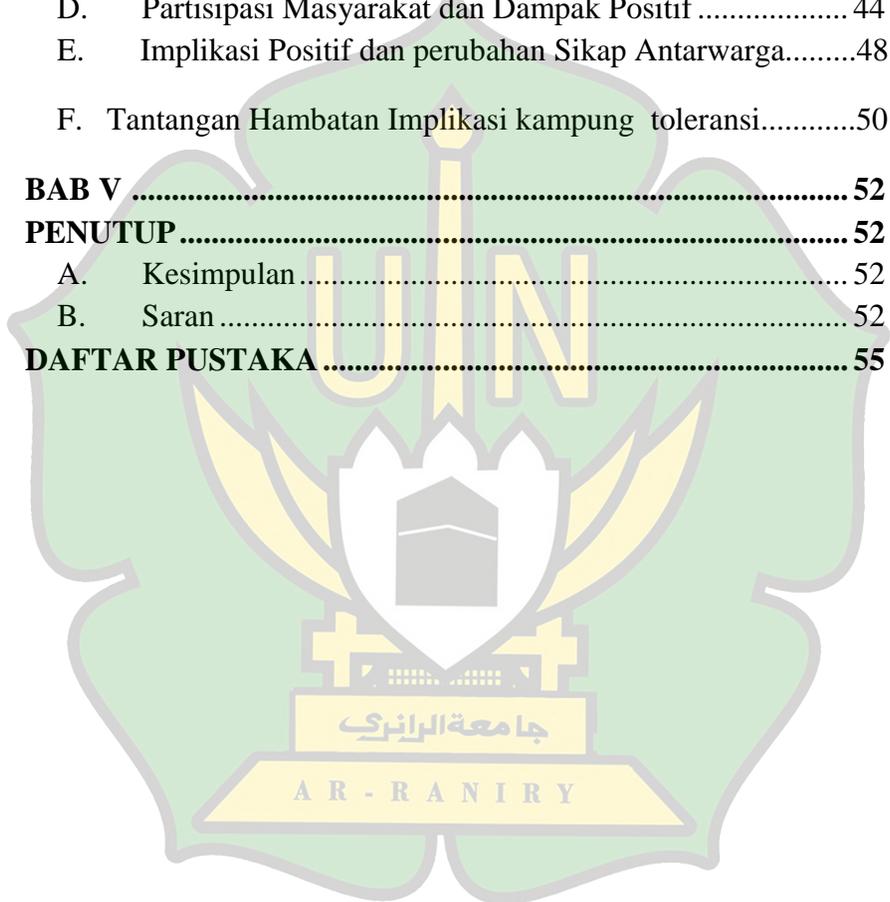
Banda Aceh, 26 Januari 2024
Penulis,

NURJANAH
NIM. 200302002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	13
KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	13
A. Kajian Pustaka	13
B. Kerangka Teori.....	21
C. Definisi Operasional.....	23
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi Penelitian	26
B. Jenis Penelitian	26
C. Informan Penelitian	26
D. Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisa Data	27

BAB IV	29
HASIL PENELITIAN.....	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
B. Sejarah Pembentukan & Transformasi Kampung Toleransi.....	33
C. Program dan Kegiatan Kampung Toleransi	38
D. Partisipasi Masyarakat dan Dampak Positif	44
E. Implikasi Positif dan perubahan Sikap Antarwarga.....	48
F. Tantangan Hambatan Implikasi kampung toleransi.....	50
BAB V	52
PENUTUP	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Sk kampung Toleransi.....	29
Gambar 4. 2 Sk kampung Toleransi.....	30
Gambar 4. 3 Monumen Tugu Kampung Toleransi	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan istilah "Kampung Toleransi" menjadi semakin umum dalam penamaan wilayah pemukiman masyarakat saat ini. Istilah ini tidak dikenal secara luas pada masa lampau, namun kini muncul sebagai respons terhadap keberagaman suku, budaya, dan Agama di suatu wilayah. Kelurahan Jamika di Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung, misalnya, diakui sebagai Kampung Toleransi sejak ditetapkan pada 20 Agustus 2017 oleh Wali Kota Bandung pada masa itu, Ridwan Kamil.¹

Jamika merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung, dengan jumlah penduduk mencapai 27,942 jiwa dan ditandai oleh tingginya tingkat sosial dan heterogenitas masyarakat.² Keberagaman ini tercermin dalam penamaan Kampung Toleransi, yang ditempati oleh empat gereja, empat vihara, dan dua masjid. Meskipun tempat ibadah tersebut berdekatan, tidak ada konflik yang muncul di antara warga, menunjukkan tingkat toleransi yang tinggi.³

Penetapan Kampung Toleransi di Kelurahan Jamika tidak dapat dilepaskan dari situasi sosial Indonesia yang masih menghadapi tantangan radikalisme, intoleransi, dan fanatisme agama. Konflik-konflik yang terjadi sering kali disebabkan oleh perbedaan dalam berbagai aspek seperti fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan sebagainya. Sebagai

¹Oca Kwon, "Kampung Toleransi Andir Tingkatkan Keharmonisan Di Kota Bandung", <https://www.giwangkara.com/regional/pr-852409203/kampung-toleransi-andir-tingkatkan-keharmonisan-di-kota-bandung>, diakses 10 Feb 2024

²Penduduk Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler menurut Kelompok Umur, Semester II 2019 (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandung).

³Nuriel Shiami Indiraphasa, "Gang Luna, Kampung Toleransi di Kota Bandung", NU Online, diakses Feb 19, 2024.

contoh, konflik Poso yang terjadi sejak Desember 1998 adalah hasil dari berbagai perbedaan, termasuk perbedaan keyakinan Agama.

Radikalisme, dari segi etimologi, berasal dari kata "*radix*" dalam bahasa Latin yang berarti "akar". Dalam konteks bahasa Inggris, kata "*radical*" seringkali dikaitkan dengan sikap ekstrim, menyeluruh, fanatik, revolusioner, dan fundamental. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, radikalisme diartikan sebagai paham atau aliran yang ingin melakukan perubahan atau pembaharuan Sosial dan politik dengan Cara kekerasan atau drastis.⁴

Salah satu dampak radikalisme yang patut dicatat adalah terjadinya konflik Poso yang berlangsung selama beberapa tahun, dimulai dari Desember 1998. Konflik tersebut, meskipun memiliki aspek benturan keyakinan Agama, juga dipengaruhi Oleh upaya penunggangian kepentingan Politik.⁵

Perspektif Etimologi dan sosiologi menggambarkan radikalisme sebagai gerakan sosial yang menolak tertib sosial yang sedang berlangsung. Sartono Kartodirdjo, seorang sosiolog, menyebut radikalisme sebagai gerakan yang menentang dan bermusuhan dengan kelompok yang memiliki hak-hak istimewa dan berkuasa.⁶

Dalam konteks agama, Azyumardi Azra menjelaskan bahwa radikalisme Islam dapat muncul sebagai akibat dari pemahaman yang parsial terhadap teks agama, pembacaan yang salah terhadap sejarah umat Islam, dan idealisasi berlebihan

⁴ Zulkifli M, Nuh, "Argumen Islam Tentang Anti Radikalisme" dalam *Jurnal Toleransi: media ilmiah komunikasi umat beragama* No. 1 (2018), hlm 10.

⁵ Igneus Alganih, "Kajian Historis Konflik Poso", dalam *jurnal criksetra*, volume 5, nomor 10, (2016) hlm 168.

⁶ Endang supriadi, Ghufroon Ajib, Sugiarto Sugiarto, Intoleransi dan Radikalisme Agama, dalam *jurnal sosiologi walisono*, dkk (2020), hlm 61.

terhadap masa lalu. Misinterpretasi terhadap teks Agama dan ketidakmampuan untuk memahami konteks dapat memicu radikalisme.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang radikalisme di Kelurahan Jamika menjadi esensial untuk mengidentifikasi potensi risiko dan menerapkan langkah-langkah preventif. Dalam kerangka Kampung Toleransi, pemahaman terhadap radikalisme dapat membantu melahirkan strategi inklusif dan dialogis untuk menghadapi tantangan tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang akar penyebab radikalisme, program-program pencegahan dapat dirancang secara lebih efektif untuk menjaga keseimbangan kerukunan umat beragama di Kelurahan Jamika.

Toleransi beragama melibatkan penghormatan terhadap keyakinan individu dan kebebasan untuk memeluk Agama yang dipilihnya. Interaksi sosial di masyarakat adalah kunci utama dalam membangun toleransi. Meskipun beragama berbeda, umat beragama diharapkan dapat saling menghormati dan menciptakan kedamaian serta ketentraman dalam kerangka toleransi.⁷

Toleransi beragama melibatkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan keyakinan dan kebebasan individu untuk memeluk agama yang dipilihnya. Meskipun program Kampung Toleransi telah diterapkan selama enam tahun, penting untuk terus memantau dan mengukur tingkat toleransi masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, apakah itu melibatkan kegiatan keagamaan, perayaan, atau interaksi sosial, perlu diperhatikan apakah warga Kelurahan Jamika benar-benar mempraktikkan nilai-nilai toleransi dalam tindakan mereka.

Selain itu, memahami bahwa toleransi bukan hanya tentang membiarkan orang lain beribadah tanpa halangan, tetapi

⁷Suryan A. Jamrah, "Toleransi Antarumat Beragama Perspektif Islam", dalam *jurnal Ushuluddin* Vol.23 No. 2, (2015) hlm 186.

juga tentang menciptakan suasana kondusif untuk keberagaman Agama. Dalam konteks Islam, di mana Toleransi pada ranah teologis terbatas⁸, perlu diterapkan pada ranah sosial. Oleh karena itu, pendekatan untuk membangun toleransi harus mencakup aspek-aspek sosial yang melibatkan interaksi sehari-hari antar umat beragama.⁹

Pentingnya toleransi tidak hanya menjadi tujuan program Kampung Toleransi di Kelurahan Jamika, tetapi juga menjadi dasar dalam menjaga keamanan, kesejahteraan, dan harmoni masyarakat. Toleransi yang terwujud melalui interaksi sosial dan penghargaan terhadap perbedaan akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai implikasi kampung toleransi di Kelurahan Jamika, dengan harapan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menjaga dan memperkuat Kampung Toleransi sebagai wahana kerukunan umat beragama.

Intoleransi, sebaliknya, mencerminkan sikap tidak toleran dan kurangnya penghargaan terhadap perbedaan, baik dalam hal keyakinan, suku, ras, budaya, maupun golongan. Intoleransi dapat memicu konflik dan diskriminasi, yang dapat diperparah oleh kebijakan dan undang-undang yang tidak mendukung keberagaman.

Di Indonesia, khususnya di Kota Bandung, upaya untuk mengatasi intoleransi dan diskriminasi dilakukan melalui berbagai solusi, salah satunya adalah pendidikan Pancasila dan implementasi Kampung Toleransi. Program Kampung Toleransi

⁸Ahmad syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta: Elex Media komputindo, 2017) hlm. 5

⁹Abror, M. 'Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi', Dalam Rusydiah: *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 1, No. 2, (2020). hlm 145.

Kerukunan Umat Beragama, yang dibuat oleh Pemerintah Kota Bandung, bertujuan untuk membina dan meningkatkan kerukunan antar umat beragama. Program ini mencerminkan kerukunan umat beragama dalam wadah kebhinekaan yang besar, di mana masyarakat dari berbagai keyakinan dapat hidup harmonis tanpa konflik.

Meskipun sudah ada Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di setiap kecamatan di Kota Bandung, pembentukan Kampung Toleransi di tingkat kelurahan atau RW dianggap sebagai bentuk nyata toleransi yang tinggi dalam masyarakat Kota Bandung. Dasar hukum pembentukan kampung toleransi melibatkan undang-undang terkait pemerintahan daerah, penanganan konflik sosial, dan pedoman pelaksanaan tugas kepala daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama.

Dalam mendalami pemahaman tentang toleransi dan intoleransi, perlu diingat bahwa aspek yang patut ditekankan adalah karakteristik sebagai sebuah "tindakan", bukan semata-mata sebatas pikiran atau bahkan aturan tertulis. Ketika seseorang disebut sebagai individu yang toleran, seperti yang dijelaskan oleh Cohen, hal tersebut merujuk pada suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh pelaku dengan prinsip menahan diri dari campur tangan atau penentangan terhadap perilaku tertentu dalam situasi keberagaman.

Meskipun demikian, esensi dari toleransi terletak pada kata kunci kesengajaan, yang sekaligus berfungsi sebagai prinsip utama. Dengan kata lain, dalam toleransi terdapat komitmen aktif untuk menahan diri meskipun pelaku menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan untuk ikut campur atau mengganggu.¹⁰

Intoleransi beragama dan diskriminasi dapat muncul

¹⁰Duski Samad, dkk. *Mitigasi Intoleransi: Kerukunan di Masa Pandemi*. (Padang:Pab Publishing. 2020) hlm 6.

akibat berbagai sebab, termasuk masalah ekonomi, sosial, dan gesekan budaya. Namun, satu aspek yang perlu diperhatikan adalah peran kebijakan dan undang-undang yang dapat memicu intoleransi. Pasal-pasal dalam konstitusi yang pada awalnya dimaksudkan untuk merangkul semua agama dapat memiliki dampak yang bertentangan dengan semangat awal pembuatannya.¹¹

Pentingnya memahami intoleransi tidak hanya sebagai pikiran atau sikap, melainkan sebagai tindakan yang dapat memicu ketidakharmonisan dalam masyarakat. Kesadaran akan intoleransi harus melibatkan pengertian bahwa sikap tidak toleran dapat mengganggu perdamaian dan kesejahteraan umat beragama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan dan sosialisasi yang lebih luas untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya toleransi dan bahaya intoleransi.

Meskipun Kelurahan Jamika diakui sebagai Kampung Toleransi, ancaman intoleransi tetap menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Intoleransi, yang dapat diartikan sebagai tidak adanya tenggang rasa dan ketidakmampuan untuk menghargai perbedaan, masih bisa muncul di berbagai tingkatan masyarakat. Meskipun demikian, upaya pencegahan dan pemahaman lebih lanjut mengenai intoleransi menjadi langkah kritis dalam menjaga keberlanjutan kerukunan umat beragama di Kelurahan Jamika.

Berbagai upaya untuk menangani masalah intoleransi telah diusulkan, salah satunya melalui Pendidikan Pancasila. Selain itu, upaya penerapan Kampung Toleransi di berbagai daerah di Indonesia menjadi langkah konkret sebagai cerminan kemampuan negara dalam menciptakan harmoni antar umat beragama. Program Kampung Toleransi Kerukunan Umat

¹¹ Achmad, Nur. *Pluralitas Agama: kerukunan dalam Beragama*. (Jakarta: Kompas Media Nusantara 2001) hlm 35.

Beragama, yang diinisiasi oleh pemerintah Kota Bandung, menjadi upaya nyata untuk membina dan meningkatkan kerukunan di antara umat beragama.

Program tersebut mencerminkan adanya wadah kebhinekaan yang relatif besar, tempat terjalinnya kerukunan umat beragama. Dalam konteks ini, kerukunan tidak hanya tercermin dalam perilaku sehari-hari masyarakat, tetapi juga dalam saling menghormati antar warga yang memiliki keyakinan yang berbeda. Keunikan Kota Bandung terletak pada kemajemukan dan watak heterogenitasnya, yang menjadi ciri khas yang mencerminkan kondisi kultural dan sosial masyarakatnya.

Dalam menggambarkan keberagaman di Kota Bandung, data mengenai jumlah penduduk berdasarkan agama, yang dapat diakses melalui Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandung, memberikan gambaran konkret. Informasi ini menjadi bukti nyata akan keberagaman agama yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Kota Bandung. Oleh karena itu, upaya memahami, merayakan, dan memelihara keberagaman tersebut menjadi landasan utama dalam menjaga kerukunan umat beragama di Kota Bandung.¹²

Eksistensi masyarakat yang hidup rukun di Kota Bandung telah menjadi keniscayaan jauh sebelum Kampung Toleransi diresmikan. Toleransi di Kelurahan Jamika tidak hanya muncul sebagai hasil peresmian semata, melainkan sudah menjadi bagian integral dari kehidupan sejak zaman dahulu. Sikap toleransi dan perilaku yang menghargai keberagaman merupakan kunci penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan, serta mencegah potensi perpecahan di antara warga, bangsa, dan negara Indonesia.

Setiap individu diharapkan dapat mengimplemen-tasikan

¹² Data Kependudukan Berdasarkan Agama, Sumber: Data Konsolidasi Bersih 2023 semester II (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandung).

sikap toleran terhadap beragam suku, agama, ras, budaya, dan golongan. Keberagaman masyarakat di Kampung Toleransi perlu disertai oleh rasa toleransi yang besar, sehingga konflik antar umat beragama dapat dihindari dengan baik. Kehidupan sehari-hari di Kota Bandung menjadi cerminan toleransi, di mana perbedaan agama tidak mempengaruhi hak dan kewajiban setiap individu sebagai bagian dari masyarakat Indonesia.

Di Kota Bandung, setiap Kecamatan telah menjalin kerukunan umat beragama melalui keberadaan FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama). Meskipun demikian, sebagai bukti nyata akan tingginya toleransi di masyarakat Kota Bandung, perlu diperkenalkan Kampung Toleransi Kerukunan Umat Beragama. Konsep ini melibatkan pembentukan sebuah lingkungan setara dengan tingkat Rukun Warga (RW), yang menjadi tempat bagi perilaku berkehidupan dan bermasyarakat yang mencerminkan tingkat toleransi beragama dalam suatu wadah keberagaman yang tinggi. Dasar hukum untuk pembentukan kampung toleransi mencakup:

1. Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
2. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
3. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 71 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan
5. Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 2006 dan Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat.

Langkah ini bertujuan untuk memperkuat kerukunan umat beragama di Kota Bandung dan menjadikan Kampung Toleransi sebagai wadah konkret yang mencerminkan semangat toleransi dan keberagaman, sekaligus sesuai dengan landasan hukum yang telah diakui.¹³

Menurut pedoman Surat Edaran Nomor 147 / SE026-Bakesbangpol, kegiatan pembentukan Kampung Toleransi bertujuan untuk memupuk keharmonisan, saling pengertian, saling menghormati, dan kepercayaan antar umat beragama di wilayah Kecamatan, Kelurahan, dan RW/RT, serta menciptakan masyarakat yang toleran terhadap keberagaman agama di Kota Bandung, termasuk meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya hidup rukun dalam perbedaan agama, serta menjaga ketentraman dan ketertiban masyarakat. Program ini juga bertujuan memfasilitasi terbentuknya kerukunan umat beragama di tingkat Kecamatan, Kelurahan, dan RW/RT, dengan menciptakan satu kawasan kampung toleransi yang kondusif dan damai.

Dengan dibentuknya Kampung Toleransi di Kelurahan Jamika, penulis tertarik untuk meneliti Implikasi program ini terhadap kehidupan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan toleransi antar umat beragama. Sejak dibentuk pada tanggal 22 Mei 2017, program Kampung Toleransi telah berjalan selama enam tahun, dan penelitian ini akan mengungkap perubahan sosial keagamaan yang terjadi, serta mengidentifikasi hambatan yang mungkin dihadapi dalam mencapai visi dan misi Kampung Toleransi.

B. Fokus Penelitian

Penelitian merupakan salah satu pendekatan ilmiah yang

¹³ Halim Muhammad Haidar, "Evaluasi Program Kampung Toleransi oleh Badan dan Kesatuan Bangsa Politik Kota Bandung" (tesis : Politik Lokal, Uin Sunan Gunung Jati Bandung , (2018), hlm 7-8.

digunakan untuk mengatasi permasalahan atau menjawab pertanyaan yang muncul secara ilmiah. Melalui metode ini, dilakukan refleksi dan pemikiran keilmuan dengan prosedur yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik penyelidikan, karena melalui riset, kita dapat mendekati kebenaran secara sistematis.

Fokus penelitian merupakan aspek yang mencakup rincian dan topik-topik yang akan diungkapkan atau digali dalam pengamatan riset. Pemilihan fokus riset menjadi pedoman utama untuk menjalankan observasi dan analisis hasil riset dengan lebih terencana.¹⁴ Dalam konteks ini, penelitian ini difokuskan pada analisis implikasi Kampung Toleransi di Kelurahan Jamika, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung.

Dengan memusatkan perhatian pada implikasi Kampung Toleransi, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak dan konsekuensi positif dari keberadaan Kampung Toleransi di wilayah tersebut. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana program Kampung Toleransi berkontribusi terhadap kerukunan dan toleransi antarumat beragama di Kelurahan Jamika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana implikasi Kampung Toleransi di Kelurahan Jamika Kota Bandung?
2. Bagaimana tantangan dan hambatan implikasi Kampung Toleransi Kelurahan Jamika Kota Bandung?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

¹⁴Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm. 13

- a. Untuk mengetahui implikasi Kampung Toleransi di Kelurahan Jamika Kota Bandung
- b. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan implikasi Kampung Toleransi di Kelurahan Jamika Kota Bandung

2. Manfaat Hasil Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian mengenai implikasi Kampung Toleransi di Kota Bandung secara teoretis memberikan kontribusi dalam pemahaman masyarakat dan dampak moderasi beragama. Melalui penelitian ini, diharapkan kesadaran akan pentingnya pemahaman masyarakat tentang implikasi moderasi beragama dalam konteks keragaman di Indonesia dapat meningkat. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber perspektif berharga dalam bidang penelitian sejenis, memberikan tambahan wawasan bagi peneliti dan pembaca terkait dengan studi agama, keberagamaan, dan moderasi beragama.

b. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan tambahan pengetahuan bagi masyarakat, terutama di kota-kota yang memiliki keragaman agama. Lebih lanjut, temuan penelitian ini dapat dijadikan model tentang moderasi beragama untuk desa atau kelurahan lain di Jawa Barat, bahkan di seluruh Indonesia. Implementasi hasil penelitian di tingkat praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membentuk masyarakat yang lebih toleran dan memahami peran moderasi beragama dalam memelihara kerukunan dan perdamaian antarumat beragama.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penyelidikan mengenai ide-ide utama dari studi sebelumnya yang melibatkan buku, jurnal, dan laporan penelitian yang relevan dengan tema kampung toleransi yang sedang dibahas.¹

Menurut Sugiyono, tinjauan pustaka adalah *retrospektif* terhadap literatur-literatur yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka memegang peranan krusial dalam penelitian, karena membantu peneliti memahami penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Dengan tinjauan pustaka, peneliti dapat mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi dan diatasi dalam penelitian sebelumnya. Setelah melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang relevan mengenai Kampung Toleransi di Kota Bandung, di antaranya:

Ayu Nur Hamidah mengkaji pola pendidikan multikultural sebagai faktor utama dalam mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama, dengan studi kasus di Desa Balun, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan. Indonesia,² sebagai negara yang kaya akan keragamannya, terdiri dari berbagai suku, budaya, adat istiadat, bahasa, dan agama. Keanekaragaman ini menjadikan Indonesia unik dan memerlukan pengakuan serta penghargaan terhadap keberagaman tersebut. Kesadaran akan multikulturalisme di Indonesia mencerminkan bahwa masyarakatnya hidup dalam keadaan multikultural Perbedaan yang signifikan antara penelitian

¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2016) Hlm 87.

² Hamidah ayu nur, "Pola Pendidikan Multikultural dalam mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama studi kasus di desa Balun kecamatan Turi Kabupaten Lamongan" (Skripsi program studi tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

ini dengan penelitian Ayu Nur Hamidah tentang pola pendidikan multikultural di Desa Balun, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan terletak pada fokus dan konteks penelitian. Penelitian Ayu Nur Hamidah mengeksplorasi kerukunan hidup antar umat beragama di lingkungan desa yang memiliki tiga agama utama, yaitu Islam, Kristen, dan Hindu.

Main Sufanti, Variasi Persepsi Siswa tentang Makna Hakiki dan Kontekstual Kata Toleransi dalam Kehidupan Beragama ³Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan: (1) persepsi siswa terhadap makna pokok kata toleransi dalam kehidupan beragama, dan (2) persepsi siswa terhadap makna kontekstual kata toleransi dalam kehidupan beragama.

Perbedaan penelitian terdahulu Adalah Penelitian ini akan mengungkap implikasi konkret program Kampung Toleransi dalam meningkatkan pemahaman, toleransi, dan kerukunan umat beragama di lingkungan urban, khususnya di Kelurahan Jamika. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif unik terkait implementasi dan efektivitas program Kampung Toleransi di konteks perkotaan yang padat dan multikultural.

4. Dwiyanto Budi Santoso, dalam penelitiannya yang berjudul "Pelaksanaan Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama Kaitannya dengan Pasal 22 Huruf a Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (studi di Kota Surakarta)", ⁴bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan pemeliharaan kerukunan umat beragama dan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat di Kota Surakarta.

Dalam konteks ini, perbedaan penelitian dengan "Implikasi Kampung Toleransi di Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa

³Main Sufanti, dkk, " Variasi Persepsi Siswa tentang Makna Hakiki dan Kontekstual Kata Toleransi dalam Kehidupan Beragama", dalam *jurnal penelitian humaniora* No 1, hlm 78-88.

⁴Dwiyanto Budi Santoso, "Pelaksanaan Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama Kaitannya dengan Pasal 22 Huruf a Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah studi di Kota Surakarta" (Skripsi S1 Fak Hukum Universitas sebelas Maret, 2007).

Kaler Kota Bandung" terletak pada fokus dan objek penelitian. Penelitian Santoso lebih menekankan pada pelaksanaan pemeliharaan kerukunan umat beragama di tingkat kota, terutama di Kota Surakarta, dan melibatkan aspek yuridis, sosiologis, dan teknis. Sementara itu, penelitian tentang Kampung Toleransi di Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung lebih mengeksplorasi dampak konkret dari program Kampung Toleransi dalam meningkatkan pemahaman, toleransi, dan kerukunan umat beragama di tengah kehidupan perkotaan yang multikultural. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berbeda dan lebih terfokus pada efektivitas program Kampung Toleransi di lingkungan perkotaan, memperkaya pemahaman tentang praktik toleransi di tingkat lokal.

5. Main Sufanti dan Fitri Puji Rahmawati, dalam "Persepsi Guru Tentang Pendidikan Toleransi Kehidupan Beragama di SMA/MA Surakarta".⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menjelaskan persepsi guru tentang pentingnya pendidikan toleransi beragama di sekolah, dan (2) menjelaskan teknik penanaman pendidikan toleransi beragama di sekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan "Implikasi Kampung Toleransi di Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung" terletak pada ruang lingkup dan objek penelitian. Sementara penelitian ini berfokus pada persepsi dan teknik pendidikan toleransi beragama di SMA/MA di Surakarta, penelitian tentang Kampung Toleransi di Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung lebih menitikberatkan pada evaluasi dampak konkret program Kampung Toleransi dalam meningkatkan pemahaman dan kerukunan antarumat beragama di tingkat lokal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi unik dan lebih terfokus pada praktik toleransi di tingkat

⁵Main Sufanti, Fitri Puji Rahmawati, "Persepsi Guru Tentang Pendidikan Toleransi Kehidupan Beragama di SMA/MA Surakarta", dalam *jurnal University Research Colloquium* Nomor 89 (2017) hlm 60.

masyarakat, sementara penelitian sebelumnya lebih mengeksplorasi dinamika toleransi di lingkungan sekolah menengah.

6. *“Coexistence of the ethnic Chinese and Sundanese in the city of Bandung, West Java: a case study on Kampung Toleransi”*. Susi Yuliawati, dkk. Penelitian ini berangkat dari banyaknya perbincangan mengenai perubahan kebijakan Indonesia terhadap etnis Tionghoa dan fenomena sentimen anti-Tionghoa⁶. Namun, peneliti fokus pada fenomena warga Tionghoa-Indonesia dan warga asli yang hidup berdampingan dengan damai. Tulisan ini mengeksplorasi toleransi yang mencolok dan pemeliharaan keberlangsungan hidup bersama yang relatif damai antara suku Sunda dan Tionghoa di daerah dengan hubungan baik yang sudah lama terjalin antara kedua komunitas tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan "Implikasi Kampung Toleransi di Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung" terletak pada fokus dan lingkup penelitian. Penelitian di atas mengeksplorasi harmoni etnis Tionghoa dan Sunda di Kota Bandung melalui kasus Kampung Toleransi. Sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada evaluasi dampak konkret program Kampung Toleransi di tingkat kelurahan Jamika. Dengan demikian, penelitian ini tidak terfokus pada wawasan khusus tentang harmoni etnis di tingkat kota, melainkan lebih mengeksplorasi dinamika toleransi di tingkat lokal.

7. *“Toleransi Beragama dan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Di Kampung Toleransi”*, oleh Ulfah Fauziah. Penelitian ini berangkat dari kondisi kehidupan di perkotaan dengan penduduk yang menganut agama-agama berbeda seringkali menjadi sumber potensi konflik. Namun, berdasarkan penelitian tersebut, untuk masyarakat Kampung Toleransi Paledang, perbedaan latar belakang keagamaan tidak menjadikan mereka terlibat dalam konflik.

⁶Susi Yuliawati, dkk, “Coexistence of the ethnic Chinese and Sundanese in the city of Bandung, West Java: a case study on Kampung Toleransi, dalam *jurnal Taylor& franci online* volume 24 (2023) hlm 390-405.

Perbedaan penelitian ini dengan "Implikasi Kampung Toleransi di Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung" terletak pada ruang lingkup dan fokus analisis. Penelitian ini menggali kedamaian dan toleransi di Kampung Toleransi Paledang, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada evaluasi dampak dan perubahan sosial keagamaan di tingkat kelurahan Jamika. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang harmoni umat beragama di lingkungan Kampung Toleransi Kelurahan Jamika, sementara penelitian sebelumnya lebih menyoroti dinamika toleransi di Kelurahan Paledang.

B. Kerangka Teori

Penelitian ini merupakan suatu kajian mengenai implikasi Kampung Toleransi di Kelurahan Jamika Kota Bandung, dengan menggunakan teori integrasi sosial Talcott Parsons sebagai landasan konseptual. Teori integrasi sosial, yang muncul dalam paradigma fungsionalisme struktural oleh Talcott Parsons (1927-1979), mengasumsikan bahwa masyarakat berada dalam sistem sosial yang membawa mereka pada keseimbangan atau *ekuilibrium*. Dalam konteks ini, integrasi sosial memegang dua pengertian dasar sebagai berikut.

Pertama, integrasi sosial berfungsi sebagai pengendali konflik dan penyimpangan sosial dalam suatu sistem sosial tertentu. Kedua, integrasi sosial menyatukan unsur-unsur tertentu dalam masyarakat untuk menciptakan ketertiban sosial. Proses ini bertujuan menjembatani perbedaan yang disebabkan oleh faktor teritorial/kultural, agama, kepentingan, kelas sosial, dan lainnya, dengan mengurangi kesenjangan yang mungkin timbul.

Pendekatan Ralf Dahrendorf terhadap teori integrasi sosial membawa pemahaman tambahan terkait konflik sosial. Dahrendorf (1929-2009) menekankan bahwa konflik adalah fenomena sosial yang tidak dapat dihindari dan selalu hadir dalam setiap masyarakat manusia. Namun, pendekatan yang diterapkan untuk mengelola

potensi konflik menjadi krusial. Dahrendorf menyoroti bahwa potensi konflik tidak boleh dihadapi dengan kekuasaan yang bersifat hegemonik. Masyarakat dan negara perlu mengelola potensi konflik secara demokratis untuk mencapai keadilan dan keseimbangan.⁷

Integrasi sosial dalam masyarakat demokratis mengakui adanya konflik sebagai bagian integral dari fenomena sosial dan perubahan, dan menekankan manajemen potensi konflik dengan cara yang demokratis. Pandangan demokratis mensyaratkan hubungan yang setara dan saling menguntungkan. Bhikhu Parekh menjelaskan bahwa integrasi politik dalam masyarakat demokratis mensyaratkan kesepakatan pada nilai-nilai sosial fundamental, pengawasan terhadap berbagai unit sosial, dan saling ketergantungan di antara kelompok sosial.

Kunci keberhasilan integrasi sosial dalam masyarakat demokratis melibatkan kepercayaan, pengakuan terhadap perbedaan, hak hidup bersama dalam masyarakat, dan kontrak moral. Kepercayaan mendorong kelompok berbeda untuk tidak menggunakan kekerasan, pengakuan melahirkan sikap toleransi, dan kontrak moral menciptakan ketaatan pada nilai bersama. Pada akhirnya, integrasi sosial adalah proses menyelaraskan masyarakat yang beragam dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya.⁸

Integrasi sosial dalam konteks masyarakat demokratis, seperti yang dijelaskan oleh Bhikhu Parekh, menuntut kepercayaan, pengakuan perbedaan, hak hidup bersama dalam masyarakat, dan kontrak moral. Kepercayaan mendorong kelompok berbeda untuk menghindari kekerasan, pengakuan membangun sikap toleransi, dan kontrak moral menciptakan ketaatan pada nilai bersama. Dengan demikian, integrasi sosial adalah suatu proses menyelaraskan masyarakat yang beragam dalam kehidupan sosial,

⁷Kalsum, dkk. *Integrasi Sosial Dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat*, dalam Jawi, Vol 2.No.1,(2019) hlm.69.

⁸Bikhu Parekh, *Rethinking Multiculturalism: Keragaman Budaya, dan Teori Politik* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 84-87

politik, dan budaya, dengan memperhitungkan potensi konflik dan upaya demokratis dalam mengelolanya

Berdasarkan Teori Struktural Fungsional kaitannya dengan yang ingin peneliti lakukan bahwa Realitas Sosial Adalah sebagai Hubungan Sistem Masyarakat yang berada didalam kesseimbangan kesatuan yang terdiri dari bagian bagian yang saling bergantung fungsi atau peran suatu institusi sosial ataupun struktur sosial yang menjelaskan mengenai perubahan sosial pada sistem dalam suatu masyarakat

C. Definisi Operasional

Dalam menguraikan judul penelitian ini, perlu dilakukan klarifikasi mengenai pengertian istilah yang digunakan, yakni sebagai berikut:

1. Implikasi

Implikasi adalah akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian, kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingganyaknya cukup beragam. Implikasi dalam konteks penelitian ini merujuk pada dampak atau konsekuensi yang dapat timbul di masa depan sebagai hasil dari penemuan dalam suatu penelitian ilmiah.⁹

2. Toleransi

Toleransi dapat diartikan dalam bentuk tertulis maupun lisan. Secara etimologi, kata toleransi berasal dari bahasa Latin "tolerantia," yang mencakup makna kelonggaran, kelembutan hati, keringanan, dan kesabaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi diartikan sebagai sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) terhadap pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.¹⁰ Dalam konteks ini, toleransi juga mencakup kebebasan untuk melaksanakan kehidupan

⁹ Andewi Suhartini, "Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi" no. 1 (2010): 42-43

¹⁰ Dessy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 251.

sesuai dengan keyakinan pribadi, selama tidak bertentangan dengan aturan tentang kerukunan dan perdamaian antar manusia.

Menurut Dede Taryono, ketua Kampung Toleransi, toleransi merupakan bentuk saling menghargai dan menghormati perbedaan dalam hal kemasyarakatan. Jahja Kosi, sekretaris Kampung Toleransi, menekankan bahwa toleransi adalah sikap menghargai kepercayaan orang lain tanpa mempersoalkannya.

4. Kampung

Kampung, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merujuk pada kelompok rumah yang merupakan bagian kota, biasanya dihuni oleh orang berpenghasilan rendah. Dalam konteks administratif, kampung juga dapat menjadi satuan administrasi terkecil di bawah kecamatan¹¹.

5. Kampung Toleransi

Kampung Toleransi adalah sebuah kampung yang ditandai dengan tingginya tingkat toleransi terhadap perbedaan, baik itu suku, budaya, bahasa, maupun agama. Kampung Toleransi merupakan inisiatif Pemerintah Kota Bandung untuk menjaga keberagaman masyarakat di tengah perbedaan latar belakang yang dimiliki, seperti suku, budaya, bahasa, dan agama.

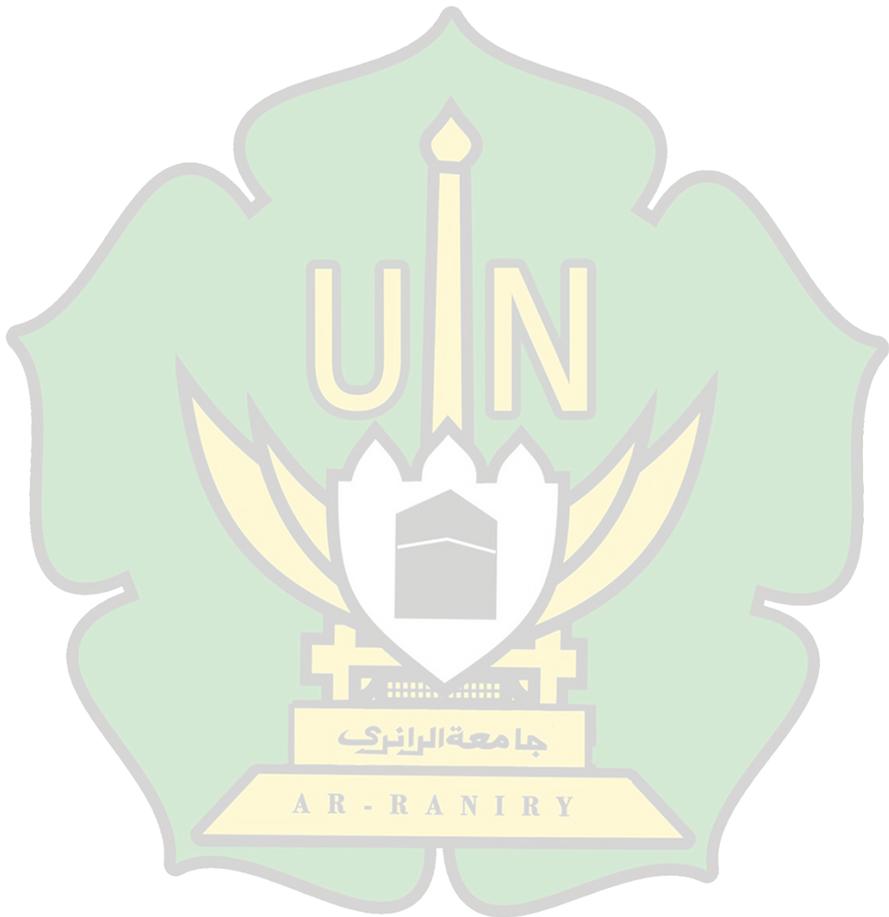
Tujuan dari Kampung Toleransi adalah memelihara keberagaman di Kota Bandung dan memberikan contoh positif kepada masyarakat di daerah lain dalam menjunjung tinggi nilai toleransi.

6. Jamika

Jamika merupakan sebuah Kelurahan yang terletak di Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung, dengan jumlah penduduk sekitar 27.942 jiwa. Kelurahan ini ditandai oleh tingginya kondisi sosial dan heterogenitas. Keberagaman di Jamika tercermin dalam keberagaman tempat ibadah, dengan adanya enam gereja, empat vihara, dan dua masjid yang berdampingan tanpa menimbulkan konflik di antara warganya.

¹¹Kampung.2024 Pada KBBI daring. Diakses 20 Maret 2024, dari <https://kbbi.co.id/arti-kata/kampung>.

Dengan memahami definisi-operasional yang jelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai implikasi Kampung Toleransi di Kelurahan Jamika Kota Bandung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Toleransi yang terletak di Jalan Luna IV, Kelurahan Jamika, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberagaman dan heterogenitas masyarakat di Kota Bandung, yang menjadi ciri keunikan kota tersebut. Alasan lainnya adalah Kampung Toleransi di wilayah tersebut telah berjalan dalam jangka waktu yang cukup lama dan memiliki beragam keberagaman, termasuk agama dan budaya.

Kampung Toleransi di Jamika juga merupakan salah satu contoh Kampung Toleransi di Kota Bandung. Di sini, terdapat 4 gereja, 4 vihara, dan 2 masjid yang berjarak dekat satu sama lain, tetapi warganya mampu hidup harmonis tanpa konflik yang signifikan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif atau penelitian lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena sosial yang ada di lapangan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan beberapa tahap metode untuk memperoleh hasil yang akurat.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini terdiri dari tokoh masyarakat dan tokoh agama. Mereka dipilih karena memiliki pemahaman yang baik terkait situasi dan kondisi Kampung Toleransi di Kelurahan Jamika. Narasumber atau responden dalam penelitian ini meliputi:

1. Tokoh masyarakat Kampung Toleransi: Bapak Jahja Kosim
2. Tokoh Agama Islam: Bapak Asep Sudrajat
3. Tokoh Agama Kristen: Bapak Kikim
4. Tokoh Agama Buddha: Bapak Assoi

5. Tokoh Konghucu: Bapak Arief

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan interaksi langsung dengan informan. Sementara data sekunder melibatkan referensi dari buku, dokumen resmi, jurnal, dan laporan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Kampung Toleransi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode Purposive Sampling, di mana pemilihan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam proses pengumpulan data.

1. Observasi

Pengamatan langsung terhadap rutinitas kegiatan masyarakat Kampung Toleransi untuk memahami dinamika sehari-hari.

2. Wawancara

Dilakukan dengan tokoh masyarakat dan beberapa tokoh agama untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai kondisi kampung. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Ketua Kampung Toleransi, Tokoh Agama Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dari catatan-catatan, dokumen resmi, foto, dan sumber informasi tertulis lainnya.¹

F. Teknik Analisa Data

¹Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung 1989. hlm.114.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Reduksi data melibatkan penyempurnaan data dengan menghilangkan yang tidak relevan dan menambah data yang kurang. Display data dilakukan melalui penyusunan informasi terstruktur dalam matriks. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan intisari dari data yang telah terorganisir.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan kualitatif yang melibatkan tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, pada tahap ini peneliti melakukan penyederhanaan data dengan mengecualikan informasi yang kurang relevan atau tidak signifikan. Tujuan utamanya adalah untuk fokus pada inti dari data yang mendukung temuan penelitian.

Langkah berikutnya adalah display data, di mana data yang telah direduksi disusun dalam format tertentu seperti matriks atau tabel. Proses penyusunan ini membantu peneliti melihat pola, hubungan, dan temuan potensial dengan lebih jelas.

Terakhir, tahap pengambilan kesimpulan melibatkan interpretasi mendalam terhadap data, di mana peneliti merumuskan temuan kualitatif, mengidentifikasi pola unik, dan memberikan wawasan yang relevan terhadap implikasi Kampung Toleransi di Kelurahan Jamika.

Analisis data kualitatif memprioritaskan pemahaman konteks dan interpretasi, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang holistik mengenai implikasi kampung toleransi dan faktor-faktor tantangan dan hambatan implikasi kampung toleransi dalam mempromosikan harmoni antarumat beragama di wilayah tersebut.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang implikasi Kampung Toleransi di Kelurahan Jamika Kota Bandung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Geografis dan Demografis

Jamika merupakan salah satu nama wilayah unit pemerintahan terkecil setingkat desa yang terletak di Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung. Kelurahan Jamika membentang seluas 54 hektar dengan rincian jumlah wilayah administratif yakni, 11 RW dan 105 RT. Kelurahan Jamika memiliki jumlah penduduk 30.957 jiwa. Di wilayah ini terdapat 45 rumah ibadah dengan rincian 35 masjid, 6 gereja, dan 4 vihara.²⁷

Secara geografis, Kelurahan Jamika berbatasan dengan wilayah administratif lain sebagai berikut.

- a. Batas Wilayah Utara : Kelurahan Ciroyom
- b. Batas Wilayah Barat : Kelurahan Sukahaji
- c. Batas Wilayah Selatan : Kelurahan Babakan Tarogong
- d. Batas Wilayah Timur : Kelurahan Cibadak

Wilayah yang diresmikan sebagai Kampung Toleransi kurang lebih menempati 83.455 meter persegi. Wilayah tersebut termasuk pada wilayah administratif RW. 04 Kelurahan Jamika yang terdiri dari 16 rukun tetangga (RT) dengan jumlah 693 kepala keluarga, dengan kondisi sosial dan heterogenitas yang tinggi.

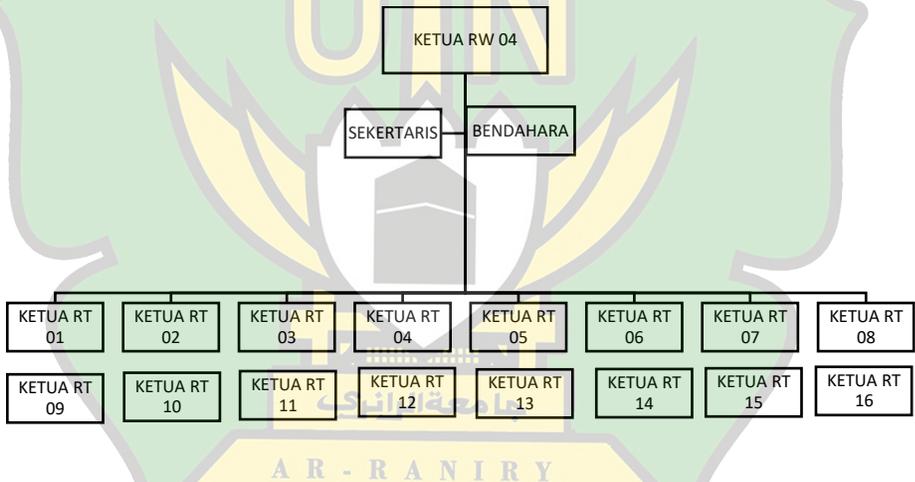
Penamaan Kampung Toleransi tersebut adalah salah satu wujud keberagaman di kawasan ini. Terdapat empat gereja, empat vihara, dan dua masjid yang masing masing jarak diantara tempat peribadahan tersebut tidak jauh. Kendati demikian, tidak ada warga yang merasa terganggu dengan tempat ibadah tersebut dan mereka dapat hidup tanpa adanya konflik.

²⁷Informasi Perangkat Daerah Kelurahan Jamika, Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Bandung 25 Desember 2023.

2. Struktur Kependudukan, Keragaman Agama, dan Infrastruktur Publik

Kampung Toleransi merupakan bentuk dari miniatur keragaman umat beragama yang ada di kota Bandung, tepatnya di lingkungan wiayah RW 04 Kelurahan Jamika kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung, dengan adanya saling kerjasama dan berkoordinasi satu sama lainnya menjadi peranan penting wilayah RW 04 ditetapkan menjadi Kampung Toleransi Pertama di Kota Bandung.

Dibawah ini adalah susunan dari kepengurusan wilayah RW 04 Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.



Nama pengurus RW dan pengurus RT Kelurahan jamika Kecamatan bojongloa Kaler Kota Bandung.

- Ketua RW 04 : Dayat permana
- Sekertaris RW 04 : Agus permana
- Bendahara RW 04: Tjutju Sukmana
- Ketua RT 01 : Barlan
- Ketua RT 02 : Yo Hok Kie

- Ketua RT 03 : Dedi M
- Ketua RT 04 : Yahya
- Ketua RT 05 : mahpud
- Ketua RT 06 : Hendra
- Ketua RT 07 : Dede taryono
- Ketua RT 08 : Ade H
- Ketua RT 09 : Dani Gunandi
- Ketua RT 10 : aji hilmawan
- Ketua RT 11 : budi tjipto
- Ketua RT 12 : iran
- Ketua RT 13 : ade tarmedi
- Ketua RT 14 : jhony
- Ketua RT 15 : ida darmanah
- Ketua RT 16 : tedi wijaya

Berdasarkan pemaparan Ketua Kampung Toleransi, Asep Sudrajat, di Kampung Toleransi Kelurahan Jamika terdapat sebanyak sepuluh tempat ibadah, terdiri dari dua masjid, empat vihara, dan empat gereja. Mayoritas penduduk kampung toleransi ini memiliki mata pencaharian sebagai pekerja atau buruh, dengan kegiatan berusaha sebagai profesi utama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, penduduk kampung toleransi juga mencakup kelompok pedagang dengan latar belakang suku dan budaya yang beragam yang menetap di kampung toleransi RW 04.²⁸

Rincian tempat ibadah melibatkan empat gereja, yakni Gereja Bethesda, Gereja Pantekosta Pusat Surabaya, Gereja Rehoboth, dan Gereja Jemaat Kristus Indonesia. Selain itu, terdapat dua masjid, yaitu Masjid Al-Amin dan Masjid Al-Asror, serta empat vihara dengan nama Vihara Aman, Vihara Yasodhara, Vihara Terang Hati, dan Vihara Rathapani.

²⁸Wawancara Ketua Kampung Toleransi Kelurahan Jamika, Bapak Asep Sudrajat, 29 Desember 2023.

Tabel 4.1**Data Kependudukan RW 04 Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung. Berdasarkan Agama²⁹**

No Urut	RT	Jumlah Kepala Keluarga	Jmluah Jiwa	Jenis Kelamin		Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Lain - Lain lainnya	ngan
				L	P							
1	1	67	203	113	90	115	62	8	-	18	-	
2	2	15	35	20	15	12	13	3	-	7	-	
3	3	73	235	123	112	173	47	9	-	6	-	
4	4	33	104	51	53	43	58	2	-	1	-	
5	5	43	141	65	76	107	9	20	-	5	-	
6	6	32	86	39	47	67	15	2	-	2	-	
7	7	41	132	53	79	84	21	7	-	20	-	
8	8	90	254	119	135	148	54	39	-	13	-	
9	9	33	112	56	56	68	25	15	-	4	-	
10	10	18	62	31	31	38	15	7	-	2	-	
11	11	42	160	76	84	121	21	17	-	1	-	
12	12	31	88	44	44	40	36	-	-	12	-	
13	13	37	115	54	61	75	37	2	-	1	-	
14	14	28	95	45	50	41	35	11	-	8	-	
15	15	81	268	121	147	123	115	5	-	25	-	
16	16	29	81	143	38	7	59	7	4	4	-	
Jumlah		693	2171	1053	1118	1262	622	154	4	129	-	

Tabel 4.1 memberikan gambaran detail tentang struktur kependudukan di RW 04 Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung. Data tersebut meliputi jumlah kepala keluarga, total jiwa, dan pembagian jenis kelamin. Terdapat 16 RT

²⁹Aji Gunawan, dalam “Peranan Tabligh Terhadap Pemahaman Toleransi Beragama Pada Masyarakat: Studi Kasus Kampung Toleransi Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung”. (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

dengan variasi jumlah penduduk yang mencerminkan keberagaman di Kampung Toleransi ini.

Dengan demikian, dapat diketahui distribusi penduduk secara lebih spesifik, yang menjadi dasar pemahaman dalam mengevaluasi implikasi kampung toleransi terhadap keberagaman sosial. Masyarakat Kampung Toleransi Kelurahan Jamika dengan segala keragamannya terdiri dari berbagai suku bangsa dan agama yang hidup rukun. Mengenai agama yang dianut oleh masyarakat kampung toleransi yaitu: Budha, Kristen, Katolik, Hindu, Islam.

Dalam kegiatan sosialnya, masyarakat kampung toleransi tidak hanya berinteraksi dengan pemeluk agama yang sama tetapi juga berkumpul dengan orang yang berbeda agama. Hal ini diimbangi dengan toleransi dan saling menghormati antar umat beragama, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan kekeluargaan.

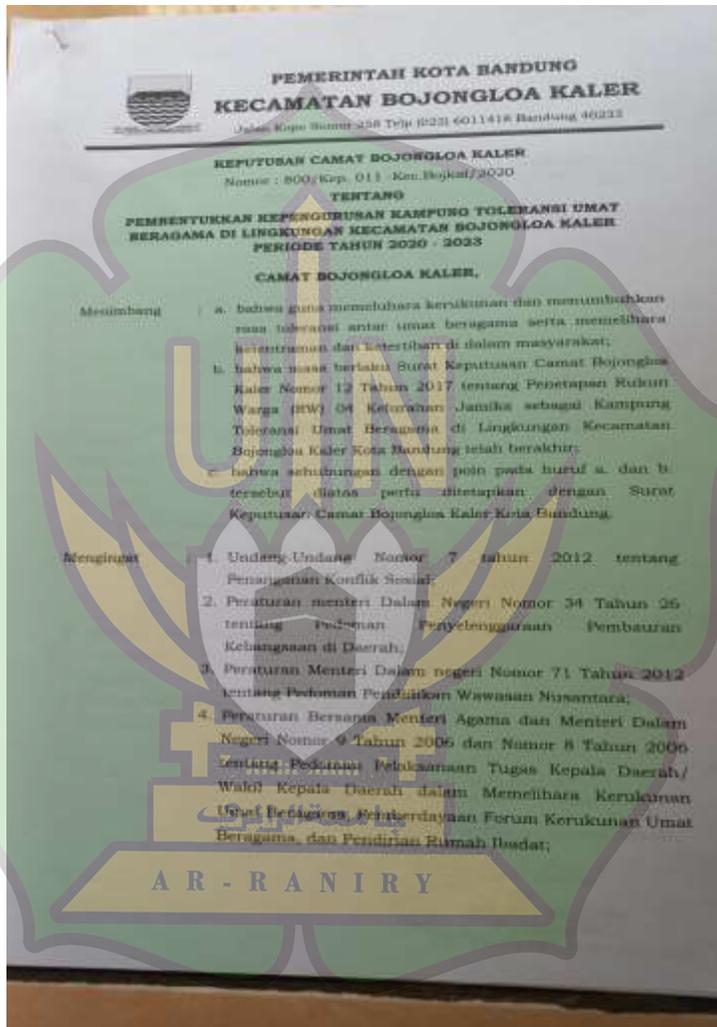
B. Sejarah Pembentukan dan Transformasi Kampung Toleransi

1. Awal Mula Terbentuknya Kampung Toleransi di Kelurahan Jamika

Pembentukan kampung toleransi diresmikan oleh mantan walikota Bandung, Ridwan Kamil. Kampung ini menjadi percontohan dengan kelengkapan tempat ibadah yang menjadi landasan bagi keberagaman agama.

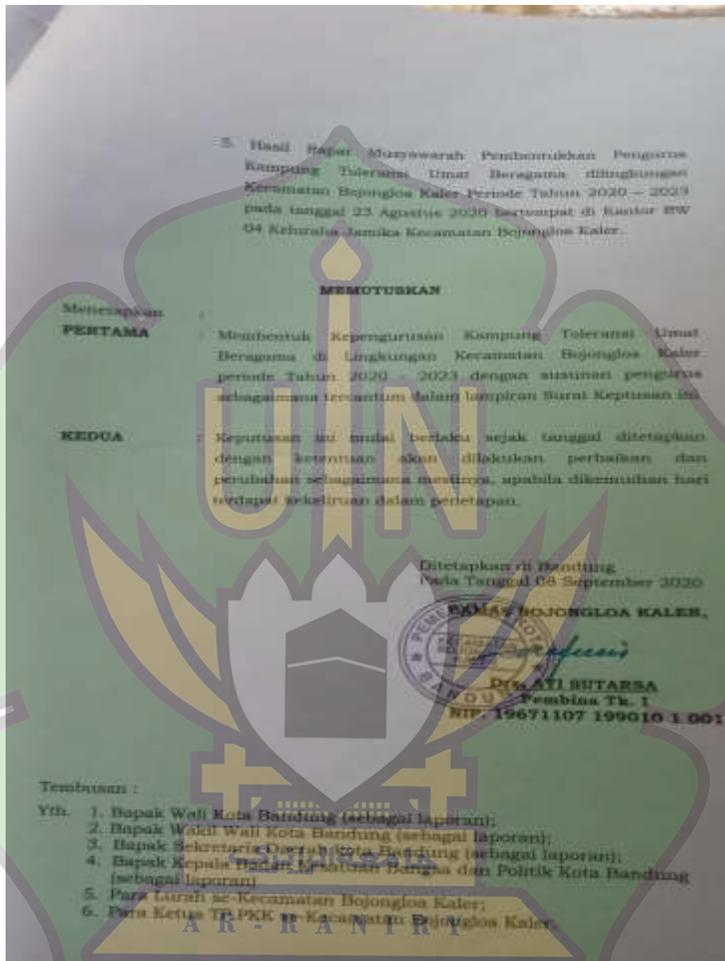
Penetapan lingkungan RW 04 menjadi Kampung Toleransi ini, didasarkan pada ketetapan Pemerintah Kota Bandung yang langsung di bawah Keputusan Camat Bojongloa Kaler dengan No : 12 tahun 2017 tentang “penetapan rukun warga (rw 04) kelurahan

jamika sebagai kampung toleransi umat beragama di lingkungan Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung”.³⁰



Gambar 4. 1 Sk kampung Toleransi
Sumber: Tokoh Masyarakat kampung toleransi

³⁰Samiaji, "Analisis Komunikasi antar Budaya dan Agama di Kampung Toleransi gang luna kota bandung", dalam *journal of digital communication of design* Nomor 2, (2023), hlm. 133.



Gambar 4. 2 Sk kampung Toleransi
Sumber: Tokoh Masyarakat Kampung Toleransi

Kampung Toleransi Kelurahan Jamika ditetapkan pada 20 Agustus 2017 oleh Wali Kota Bandung Ridwan Kamil yang ikut menandatangani monumen peletakan keramik putih selaku karakteristik khas kampung toleransi Kelurahan Jamika Bojongloa Kota Bandung.



Gambar 4. 3 Monumen Tugu Kampung Toleransi
Sumber: Dokumentasi pribadi

2. Perkembangan dan Transformasi Kampung Toleransi

Penamaan kampung toleransi dilatarbelakangi karena di wilayah tersebut terdapat banyak suku, budaya, agama sehingga menjadi faktor penamaan kampung toleransi. Seiring berjalannya waktu, Kampung Toleransi Kelurahan Jamika mengalami perkembangan dan transformasi positif, yang kemudian menjadi inspirasi bagi terbentuknya kampung toleransi lain di Kota Bandung. Hal ini didasarkan pada pernyataan Asep Sudrajat,

Tokoh Kampung Toleransi saat diwawancara.³¹ Narasumber mengungkapkan:

“Jelas kampung ini dijadikan percontohan karena kampung ini menjadi kampung toleransi pertama dan sekarang di Bandung sudah 5 kampung toleransi. Disini lengkap lagi tempat ibadah dan banyak kalau di tempat lain masjid 1 gereja 1 sudah bisa di bilang kampung toleransi tapi kalau disini sangat lengkap.”

Tujuan dari kampung toleransi adalah meningkatkan pemahaman kesadaran warga masyarakat akan pentingnya hidup rukun dalam perbedaan agama, memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat termasuk memfasilitasi terwujudnya kerukunan umat beragama di Kecamatan, Kelurahan, dan RW/RT dengan terbentuknya satu kawasan kampung toleransi serta terciptanya kondusivitas dan kedamaian dalam kehidupan beragama di Kecamatan, Kelurahan, dan RW/RT dalam rangka mengingat kembali nilai-nilai toleransi umat beragama.

3. Peran Pemangku Kepentingan dalam Pembentukan dan Pengembangan Kampung Toleransi

Penetapan lingkungan RW 04 yang sering kali disebut warga sebagai Gang Luna menjadi kampung toleransi ini, tidak terlepas dari keterlibatan elemen masyarakat dalam berperan mendeklarasikan lingkungan RW 04 menjadi kampung toleransi. Khususnya didorong oleh banyak tokoh agama, tokoh masyarakat, baik itu dari agama islam, kristen, budha, konghucu³².

Pemangku kepentingan, melibatkan tokoh masyarakat dan agama, memegang peran yang sangat sentral dalam proses pembentukan dan pengembangan Kampung Toleransi Kelurahan

³¹Wawancara Ketua Kampung Toleransi Kelurahan Jamika, Bapak Asep Sudrajat, 29 Desember 2023.

³²Wawancara Pemuka Agama kristen Kampung Toleransi, Bapak Jahja kosim, 26 Desember 2023.

Jamika. Keberhasilan kampung ini terkait erat dengan dukungan aktif dari kepala daerah, terutama mantan walikota Ridwan Kamil. Dalam konteks ini, Dede Taryono, sebagai Ketua dari Kampung Toleransi, mengungkapkan bahwa akar pembentukan Kampung Toleransi ini dapat ditelusuri hingga ke periode walikota sebelumnya, Dada Rosada, pada tahun 2005.

Menurut Dede Taryono, cikal-bakal konsep “Kampung Toleransi” bermula di RW 04, Kelurahan Jamika, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung. Saat itu, Walikota Dada Rosada merespons harmonisnya hubungan antar umat beragama di lingkungan RW 04. Dukungan inisiatif dan tinjauan dari pemerintah setempat menjadi pijakan awal dalam pembentukan kampung yang menanamkan nilai-nilai toleransi ini.

Peran aktif pemangku kepentingan, baik dalam tingkat lokal maupun dari pemerintah kota, menjadi kunci penting dalam memperkuat landasan dan kelangsungan Kampung Toleransi. Kesenambungan dukungan dan keterlibatan mereka menciptakan kondisi yang mendukung terbentuknya kerukunan antarumat beragama di Kampung Toleransi Kelurahan Jamika.

C. Program dan Kegiatan Kampung Toleransi

Dengan melakukan analisis terhadap program dan kegiatan Kampung Toleransi, dapat diperoleh informasi bagaimana masyarakat lokal terlibat aktif dalam mempromosikan toleransi. Dalam kerangka Kampung Toleransi Kelurahan Jamika, terdapat beragam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat umat beragama, hal tersebut menunjukkan kebersamaan dan solidaritas dalam membantu sesama.

Partisipasi aktif warga dalam kegiatan sosial dan keagamaan, seperti bakti sosial dan malam tasyakuran. Program pendidikan keberagaman juga dijalankan, termasuk kegiatan informal seperti les bahasa Inggris dan olahraga Taekwondo.

Berikut adalah rincian program dan kegiatan yang peneliti klasifikasikan ke dalam Tiga bagian, yakni kegiatan sosial-keagamaan, program pendidikan keberagaman, dan ekonomi.

1. Kegiatan Sosial dan Keagamaan

a. Bakti Sosial (Pemberian Pangan Makanan Tambahan, Membagikan Sembako, dan Nasi Murah)

Bentuk konkret kerjasama antarumat beragama dalam kampung toleransi ini termanifestasikan melalui kegiatan bakti sosial yang diinisiasi oleh rumah ibadah setempat. Kolaborasi lintas keyakinan ini menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama, terutama bagi warga yang menghadapi kesulitan ekonomi. Rumah ibadah secara aktif terlibat dalam memberikan sembako kepada warga kurang mampu, menunjukkan kesadaran bersama akan tanggung jawab kolektif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Mereka berkolaborasi untuk memberikan Pangan Makanan Tambahan (PMT) kepada posyandu, menunjukkan sinergi antarumat beragama dalam mendukung kesehatan masyarakat.

Sistem ini melibatkan partisipasi dari semua lapisan masyarakat, di mana setiap kalangan secara bergantian terlibat dalam proses memasak dan mendistribusikan nasi seharga Rp. 3000,-. Langkah ini mencerminkan semangat gotong royong dan kebersamaan dalam mengatasi tantangan ekonomi bersama-sama, tanpa memandang latar belakang agama atau status sosial.?

b. Buka Bersama dan Solidaritas pada Bulan Puasa

Umat beragama di kampung ini menjalankan kegiatan buka bersama selama bulan puasa. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan umat beragama lainnya, menggambarkan semangat kerukunan dan toleransi antarumat beragama dalam menyambut bulan suci Ramadan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk

menghormati dan menumbuhkan rasa kebersamaan antar umat beragama.

c. Menjaga Ketertiban di Tempat Ibadah

Kebersamaan terlihat dalam tindakan menjaga ketertiban di tempat ibadah saat umat beragama sedang menjalankan ibadah. Keterlibatan bersama dalam menjaga keamanan dan ketertiban menciptakan lingkungan ibadah yang aman dan damai bagi semua umat.

d. Saling Membantu pada Hari Besar Keagamaan

Solidaritas antarumat beragama tidak hanya terjadi dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga pada perayaan hari besar keagamaan dan hari libur. Umat beragama saling membantu dan merayakan bersama, menciptakan suasana kebersamaan yang positif.

Ketika datang hari raya umat Islam contohnya, Idul Adha, dan penyembelihan hewan qurban, umat lain juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan membagikan daging qurban. Begitupun jika ada perayaan hari natal, selain umat Kristen, umat Islam dan umat yang beragama lain juga membantu dalam proses keamanan berlangsungnya perayaan hari natal.

e. Budaya Gotong Royong

Seluruh masyarakat terlibat dalam kegiatan gotong royong mulai dari tokoh masyarakat, tokoh agama, hingga masyarakat kampung toleransi tanpa memandang agama. Semua berpartisipasi, saling berbaur, dan bekejasama dalam kegiatan gotong royong.³³

Contohnya adalah kerja bakti membersihkan lingkungan setempat yang rutin dilaksanakan setiap hari Minggu dan Jumat,

³³Wawancara Pemuka Agama Kristen Katolik Kampung Toleransi, Bapak Kikim, 26 Desember 2023.

kedua hari tersebut dipilih karena merupakan simbol kerukunan antarumat beragama.

Kegiatan gotong royong lainnya dapat terlihat ketika ada salah satu warga yang meninggal dunia, budaya melayat hadir di kampung ini dan tidak memandang suku, ras, dan agama.

f. Malam Tasyakur

Warga Kampung Toleransi RW 04 secara rutin menyelenggarakan pertemuan yang dikenal sebagai Malam Tasyakur. Kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka Hari Ulang Tahun Republik Indonesia tersebut menjadi momentum penghargaan terhadap kemerdekaan Indonesia. Kehadiran tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pengurus dalam acara ini menunjukkan sinergi lintas sektor dalam memperingati momen bersejarah. Hal ini mencerminkan nilai nasionalisme dan semangat persatuan dalam kampung toleransi.

Kegiatan tasyakuran rutin diselenggarakan di kantor Kampung Toleransi Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung dan dilaksanakan sebelum peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia, khususnya pada tanggal 16 Agustus. Dalam acara ini, terdapat rangkaian kegiatan doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing, bertujuan untuk memperkuat dan menjaga keberlanjutan kerukunan di lingkungan tersebut.³⁴

Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mencerminkan keberagaman agama, tetapi juga menunjukkan komitmen dan kerjasama dalam menciptakan kampung yang toleran dan inklusif. Melalui serangkaian kegiatan ini, kampung toleransi tidak hanya menciptakan harmoni antarumat beragama tetapi juga mengandung nilai-nilai universal seperti keadilan, solidaritas, dan penghargaan terhadap perbedaan.

³⁴Wawancara Pemuka Agama Budhis, Bapak Assoi, 30 Desember 2023.

Dengan demikian, kampung ini bukan hanya menjadi contoh kerukunan beragama lokal, tetapi juga sumber inspirasi bagi masyarakat luas dalam membangun masyarakat yang inklusif dan toleran.

2. Pendidikan Nilai Keberagaman

Pendidikan nilai keberagaman diimplementasikan melalui berbagai program dan kegiatan yang secara organik terjadi dalam dinamika sehari-hari. Secara umum, hal ini tercermin dalam interaksi santai, terutama dalam konteks percakapan yang melibatkan warga kampung toleransi. Rincian kolaborasi ini memberikan wawasan mendalam terkait dampak dan kontribusi yang masing-masing pihak bawa dalam upaya mengelola kampung toleransi. Salah satu testimoni menyatakan, "Sejumlah pemuda dengan latar belakang agama yang berbeda dulunya sangat akrab dan melakukan diskusi satu sama lain. Kami bersikap toleran secara alami, bukan karena adanya peresmian kampung toleransi. Kami sudah bertoleransi sebelumnya."

Berdasarkan pengakuan lain, menurut Bapak Jahja Kosim, keberadaan kampung toleransi memungkinkan warga dan tokoh masyarakat saling mengenal lebih dekat melalui dialog keagamaan dan diskusi.³⁵

Salah satu kegiatan kampung toleransi yang dijelaskan adalah "buka bersama" setiap bulan Ramadan. Acara ini biasanya diselenggarakan di Vihara Terang Hati dengan pendanaan dari tempat tersebut. Meskipun acara berbasis agama Islam, kegiatan ini melibatkan partisipasi dari berbagai lapisan masyarakat, dengan pemimpin acara dari tokoh agama Islam. Selain itu, terdapat kegiatan bagi-bagi takjil yang turut memperkaya pengalaman beragama secara bersama-sama.

³⁵Wawancara Pemuka Agama Kristen Kampung Toleransi, Bapak Jahja Kosim, 26 Desember 2023.

Selain itu, pada hari perayaan umat agama manapun, warga kampung toleransi turut membantu dalam merayakan dan merayakan kebahagiaan bersama. Hal ini menjadi ajang untuk berdiskusi dan berkumpul, memperkuat jalinan silaturahmi dan toleransi dalam keberagaman.

Pendidikan di kampung toleransi ini terbagi kedalam pendidikan formal dan pendidikan informal pendidikan formal di gang luna kampung toleransi ini diantaranya Terdapat Sekolah Paud Kober Nurnaima dimana Siswa ini dari berbagai latar belakang dan agama Yang berbeda.³⁶

Sedangkan pendidikan informal diantaranya kegiatan seperti Les bahasa Inggris dan olahraga Taekwondo yang dilaksanakan setiap akhir pekan dan diikuti oleh anak anak bahkan remaja di kampung toleransi tersebut yang mengikuti Les tersebut dari banyak agama yang berbeda dan Para murid pada saat mengikuti Les sangat antusias.

3.Kegiatan Ekonomi

Kampung Toleransi Kelurahan Jamika juga rutin membagikan sembako yang dilaksanakan setiap tahun. Walaupun tidak ada alokasi khusus dari pemerintah, inisiatif dari para pemuka ibadah dan swadaya masyarakat sudah berjalan rutin dan terlaksana. Sasaran bantuan merupakan semua elemen masyarakat yang membutuhkan.³⁷

Program bakti sosial lainnya yang telah terimplementasi mencakup kegiatan menjual nasi seharga Rp. 3000,- setiap satu minggu sekali. Diinisiasi oleh Vihara Terang Hati, kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan tujuan membantu masyarakat yang mengalami ketidakstabilan ekonomi.

³⁶Wawancara Ketua Kampung Toleransi,Bapak Asep Sudrajat 26 Desember 2023.

³⁷ Wawancara Pemuka Agama kristen Kampung Toleransi, Bapak Jahja Kosim, 26 Desember 2023.

Selain itu kampung toleransi ini Adanya peluang bisnis baru karena keberagaman budaya di kampung toleransi menciptakan peluang bagi usaha lokal untuk mengembangkan bisnis baru yang mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang beragam. Misalnya, restoran atau warung makan yang menyajikan berbagai etnis atau toko toko yang menjual barang-barang tradisional dari berbagai budaya.

Dalam pengembangan ekonomi di kampung toleransi ini adanya Koperasi Serba usaha Luna Mandiri Berdasarkan Hasil wawancara bersama ketua kampung toleransi Bapak Asep, pembentukan kampung toleransi koperasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dari para anggota selain itu adanya koperasi ini diharapkan dapat membangun sekaligus mengembangkan potensi dan kemampuan anggotanya secara khusus dan masyarakat umum.³⁸

D. Partisipasi Masyarakat dan Dampak Positif

1. Keterlibatan Warga dalam Kegiatan Keberagaman

Keterlibatan warga dalam kegiatan keberagaman di kampung toleransi mencerminkan partisipasi yang sangat tinggi dari seluruh lapisan masyarakat, melibatkan beragam agama yang ada di dalamnya. Gambaran konkret mengenai dukungan yang diberikan oleh masyarakat lokal terhadap upaya toleransi diimplementasikan dapat dilihat dari keterlibatan aktif warga, yang mencakup perwakilan Pemerintah kampung toleransi dari berbagai kepercayaan dan agama. Hal tersebut memberikan wawasan tentang bagaimana kampung toleransi mampu menjadi wadah inklusif bagi semua elemen masyarakat, tanpa memandang perbedaan agama. Adanya dukungan yang menyeluruh dari warga kampung dalam kegiatan keberagaman mencerminkan komitmen

³⁸Wawancara Ketua Kampung Toleransi, Bapak Asep sudrajat 26 Desember 2023.

bersama terhadap upaya menciptakan harmoni dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Organisasi dan Komunitas dalam Mempromosikan Toleransi

Peran krusial yang dimainkan oleh organisasi dan komunitas di kampung toleransi dalam upaya mempromosikan toleransi adalah menjadi pilar utama pembangunan kerukunan di kampung ini. Organisasi Karang Taruna Rukya satya, Koperasi Serba Usaha Luna Mandiri, Posyandu Multifungsi dan diikuti oleh berbagai agama yang ada di kampung toleransi secara aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Dalam konteks ini, penekanan diberikan pada rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memupuk sikap toleransi di antara warganya.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara Dengan tokoh masyarakat dan tokoh kampung toleransi dan sumber lainnya memberikan wawasan bahwa peran organisasi dan komunitas melibatkan pemahaman terhadap kegiatan konkret yang mereka lakukan, seperti kegiatan sosial, program keagamaan, atau inisiatif lain yang memiliki dampak signifikan terhadap terciptanya toleransi di kampung. Hal ini juga mencakup dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat sebagai hasil dari partisipasi aktif organisasi dan komunitas tersebut dalam memajukan nilai-nilai toleransi di tengah-tengah kehidupan sehari-hari kampung toleransi.

3. Dampak Positif Partisipasi Masyarakat dalam Pembentukan Kerukunan di Kampung Toleransi

Dampak positif yang muncul dari partisipasi aktif masyarakat dalam kehidupan kampung toleransi disajikan dalam bentuk informasi yang diperoleh melalui hasil wawancara dan sumber lainnya. Informasi tersebut kemudian digunakan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai dampak positif, yang merupakan cerminan keberhasilan upaya partisipasi masyarakat

dalam membangun kerukunan di tengah perbedaan³⁹. Berdasarkan penggambaran tersebut, terdapat dua temuan utama, yaitu:

1. Terwujudnya Kerukunan Antarumat Beragama

Partisipasi masyarakat di kampung toleransi menciptakan lingkungan yang kondusif untuk terwujudnya kerukunan antarumat beragama. Melalui kegiatan gotong royong, buka bersama, dan bentuk kolaborasi lainnya, masyarakat aktif menggagas interaksi positif antaragama. Hal ini menciptakan atmosfer harmonis di kampung, di mana perbedaan keyakinan dihargai dan diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

2. Keberhasilan Pelaksanaan Program Sosial dan Keagamaan

Partisipasi masyarakat juga memberikan dampak positif dalam keberhasilan pelaksanaan program sosial dan keagamaan. Adanya dukungan luas dari berbagai elemen masyarakat memperkuat pelaksanaan kegiatan seperti bakti sosial, buka bersama, serta kegiatan keberagaman lainnya. Dengan demikian, keberhasilan program-program ini menjadi bukti konkret efektivitas partisipasi masyarakat dalam mewujudkan tujuan kampung toleransi.

Pemahaman mendalam mengenai dampak positif ini menjadi indikator penting yang dapat menjadi landasan evaluasi keberlanjutan dan kesuksesan kampung toleransi. Dengan memahami kontribusi masyarakat, dapat diidentifikasi area-area yang perlu lebih diperkuat atau ditingkatkan guna mempertahankan dan meningkatkan kerukunan yang telah tercipta.

Faktor Keberhasilan Model Kampung Toleransi

Dalam melakukan perbandingan antara Kampung Toleransi Kelurahan Jamika dengan lokasi lain, dapat diidentifikasi sejumlah

³⁹Hasil Wawancara Pemuka Agama Kampung Toleransi, Bapak Jahja kosim, Bapak kikum, Bapak Asep, Bapak Assoi, 26 Desember-30 Desember 2023.

⁴⁰Wawancara Pemuka Agama kristen Kampung Toleransi, Bapak Jahja kosim, 26 Desember 2023.

perbedaan dan persamaan yang memberikan wawasan lebih mendalam mengenai keunggulan dan karakteristik unik dari model kampung toleransi di Kelurahan Jamika.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Model Kampung Toleransi

Keberhasilan model Kampung Toleransi Kelurahan Jamika dipengaruhi oleh sejumlah faktor kunci yang dapat diidentifikasi melalui hasil wawancara dan pemahaman mendalam mengenai dinamika kampung toleransi.⁴¹ Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor internal. Berikut adalah uraian faktor-faktor kunci tersebut.

Faktor internal:

- Dukungan Pemangku Kepentingan

Keberhasilan kampung toleransi ini sangat dipengaruhi oleh dukungan yang kuat dari pemangku kepentingan, termasuk tokoh masyarakat dan agama. Keterlibatan dan dukungan mereka menjadi landasan utama dalam membentuk dan memelihara kampung toleransi.

- Partisipasi Aktif Masyarakat

Keaktifan masyarakat dalam berbagai kegiatan keberagaman menjadi faktor krusial. Partisipasi dalam gotong royong, kegiatan sosial, dan keagamaan menciptakan fondasi solid untuk mencapai tujuan toleransi.

- Sumber daya lokal

Ketersediaan sumber daya lokal yang mendukung inisiatif toleransi seperti lembaga sosial, keagamaan atau pendidikan.

⁴¹Hasil wawancara pemuka agama konghucu Bapak Arif pada tanggal 30 Desember 2023.

Faktor eksternal:

- Kerja Sama Antaragama

Kerja sama yang erat antarumat beragama menjadi pilar utama keberhasilan model ini. Adanya dialog, kegiatan bersama, dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan membentuk dasar kerukunan yang berkelanjutan

- Dukungan pemerintah

Kebijakan dan program dari pemerintah yang mendukung upaya upaya untuk membangun toleransi dan kerukunan di tingkat lokal.

- Lingkungan sosial

Faktor faktor sosial, ekonomi, dan politik di luar kampung yang dapat mempengaruhi dinamika toleransi di dalamnya.

- Sumber daya eksternal

Bantuan dan dukungan dari lembaga lembaga atau yayasan untuk mengembangkan penerapan kampung toleransi.

Pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor ini dapat menjadi pedoman berharga bagi komunitas dan pemangku kepentingan lainnya yang berkeinginan mengadopsi model serupa di lokasi mereka.

E. Implikasi Positif dan Perubahan Sikap Antarwarga

Kampung Toleransi, sebagai entitas yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan dan dialog keagamaan, mampu memberikan dampak positif yang sangat berarti terhadap terjalannya kerukunan antarumat beragama. Perihal tersebut, berikut adalah uraian lebih lanjut.

1. Dampak Kampung Toleransi terhadap Kerukunan Antarumat Beragama

Kampung Toleransi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap terjalinnya kerukunan antarumat beragama. Melalui pelaksanaan dialog keagamaan dan berbagai kegiatan bersama, kampung ini berhasil menciptakan atmosfer harmonis di antara warganya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberadaan kampung ini telah menginspirasi masyarakat lokal untuk lebih memahami dan menghargai perbedaan keagamaan. Analisis mendalam terhadap dampak ini tidak hanya mengungkap relevansi kampung toleransi dalam lingkup lokal, tetapi juga memberikan perspektif yang lebih luas terkait kontribusinya dalam meningkatkan kohesi sosial dalam masyarakat.

2. Peran Tokoh Masyarakat dalam Mempertahankan dan Mengembangkan Kampung Toleransi

Peran sentral organisasi dan komunitas di kampung ini dalam mempromosikan toleransi terlihat melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Dalam wawancara yang dilakukan, terungkap bahwa keberadaan organisasi dan komunitas ini menghasilkan sejumlah kegiatan sosial dan keagamaan yang signifikan. Kolaborasi yang efektif antara berbagai entitas ini memainkan peran kunci dalam membentuk hubungan harmonis antarumat beragama di kampung tersebut. Keberhasilan inisiatif ini menciptakan ruang yang aman dan inklusif, di mana saling pemahaman dan keterlibatan aktif dapat berkembang dengan baik. Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa kolaborasi mereka secara efektif membangun jembatan antarumat beragama, menciptakan ruang untuk saling memahami, dan mendorong warga untuk terlibat secara aktif.

3. Perubahan Sikap dan Interaksi Antarwarga Beragama

Seiring waktu, terlihat adanya perubahan positif dalam sikap dan interaksi antarwarga beragama di kampung ini. Dialog keagamaan, kegiatan bersama, dan kerjasama dalam berbagai program telah menjadi katalisator perubahan ini. Wawancara

dengan masyarakat menyoroti peningkatan saling pengertian dan mengurangi stereotip negatif antarumat beragama.⁴²

D. Tantangan, Hambatan, dan Strategi dalam Menjaga Keberlangsungan Kampung Toleransi

1. Tantangan

- Panggilan Beribadah dalam Waktu Bersamaan:

Contoh konkret terjadi ketika umat Konghucu memiliki jadwal ibadah sembahyang harian atau upacara peringatan dan perayaan seperti perayaan tahun baru imlek yang bersamaan dengan waktu Adzan panggilan sholat umat Islam.⁴³

- Tidak Ada Alokasi Dana dari Pemerintah untuk Kampung Toleransi

Tidak adanya alokasi dana dari pemerintah menjadi tantangan serius dalam menjaga dan mengembangkan program kampung toleransi.

- Penolakan Toleransi oleh Mereka yang Tidak Memahami Arti Toleransi

Sebagian masyarakat mengalami kesulitan menerima konsep toleransi, terutama bagi mereka yang kurang memahami makna sebenarnya dari toleransi.

- Paham Radikal & Intoleran yang Mengancam Warga

Ancaman dari paham radikal dan perilaku intoleran menjadi tantangan yang signifikan, menghambat upaya mewujudkan kerukunan di kampung toleransi.

2. Hambatan

- Mencari Sumber Dana untuk Kelanjutan Program Kampung Toleransi

⁴²Wawancara Pemuka Agama kristen Kampung Toleransi, Bapak Jahja kosim, 26 Desember 2023.

⁴³Wawancara Masyarakat Kampung toleransi, Bapak Mardani Mastiar, 02 Februari 2024.

Kesulitan mencari sumber dana yang memadai menjadi hambatan utama untuk menjaga kelanjutan program kampung toleransi.

- Waktu

Koordinasi waktu, terutama dalam menjadwalkan kegiatan keagamaan yang melibatkan berbagai komunitas, menjadi salah satu hambatan yang perlu diatasi.

- Sumber Daya Manusia

Keterbatasan sumber daya manusia yang fokus dan mengkoordinir Kampung Toleransi juga menjadi hambatan dalam mengelola dan melaksanakan program-program kampung toleransi dengan efektif.

3. Strategi Mengatasi Tantangan dan Hambatan

- Kampanye Penggalangan Dana

Mengadakan kampanye penggalangan dana secara terencana untuk memastikan keberlanjutan kegiatan kampung toleransi.

- Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Menggalakkan partisipasi aktif masyarakat untuk memperkuat dukungan dan melibatkan lebih banyak pihak dalam menjaga kerukunan.

- Koordinasi yang Lebih Baik

Meningkatkan koordinasi, terutama dalam mengelola waktu kegiatan keagamaan, untuk mengatasi hambatan terkait penjadwalan.

- Penekanan pada aspek Kemanusiaan

Mendorong penekanan pada aspek kemanusiaan dalam interaksi sosial dan fenomena seperti kematian, di mana seluruh warga, tanpa memandang agama, dapat bersama-sama memberikan dukungan dan menghormati sesama warga yang meninggal. Lebih lanjut, dengan fokus pada aspek kemanusiaan, dapat didorong konsep penggunaan bersama fasilitas ibadah, tanpa mengganggu penyelenggaraan ibadah umat masing-masing, seperti tempat wudhu dan pengeras suara masjid yang juga dimanfaatkan untuk

kepentingan sosial. Hal ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan bersama dan kepedulian terhadap keberagaman.⁴⁴



⁴⁴RMOLLampung, Melihat Kerukunan Warga Dengan 2 Masjid, 4 Gereja Dan 4 Vihara Berdekatan Di Kampung Toleransi Kota Bandung, diakses 19 Feb 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap Kampung Toleransi RW 04, Kelurahan Jamika, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kampung Toleransi di RW 04 memperlihatkan bahwa model keberagaman berbasis masyarakat dapat berhasil diimplementasikan. Keharmonisan antarumat beragama tercermin dari adanya 2 masjid, 4 gereja, dan 4 vihara yang berdekatan tanpa terjadi konflik.

Tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keberagaman, seperti gotong royong, buka bersama, dan kegiatan sosial lainnya, menjadi indikator positif keberhasilan Kampung Toleransi dalam membangun solidaritas dan toleransi antarumat beragama.

Tantangan penerapan kampung toleransi yaitu Panggilan Beribadah dalam Waktu Bersamaan Contoh konkret terjadi ketika umat Konghucu memiliki jadwal ibadah sembahyang harian atau upacara peringatan dan perayaan seperti perayaan tahun baru imlek yang bersamaan dengan waktu Adzan panggilan sholat umat Islam.

Paham Radikal dan Intoleran yang Mengancam Warga Ancaman dari paham radikal dan perilaku intoleran menjadi tantangan yang signifikan, menghambat upaya mewujudkan kerukunan di kampung toleransi.

Hambatan yaitu Koordinasi waktu, terutama dalam menjadwalkan kegiatan keagamaan yang melibatkan berbagai komunitas, menjadi salah satu hambatan yang perlu diatasi.

Organisasi dan komunitas di kampung ini memiliki peran signifikan dalam mempromosikan toleransi melalui kegiatan sosial dan keagamaan. Kerjasama erat antarorganisasi mendukung terciptanya lingkungan yang inklusif.

Kampung Toleransi telah membawa dampak positif pada interaksi sehari-hari antarwarga beragama. Nilai-nilai gotong royong, saling membantu, dan saling menghormati menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat di kampung ini.

B. Saran

Untuk mendukung dan meningkatkan keberlanjutan Kampung Toleransi RW 04, disarankan untuk memperluas dan meningkatkan program edukasi keberagaman untuk mencakup seluruh lapisan masyarakat, khususnya yang belum terlibat secara aktif. Penguatan pemahaman akan keberagaman dapat menjadi landasan kuat bagi pembentukan masyarakat yang lebih inklusif. Meningkatkan program pendidikan dan edukasi keberagaman di tingkat kampung toleransi. Ini mencakup penyediaan pelatihan, lokakarya, dan kegiatan edukatif lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai toleransi.

Mengintegrasikan kegiatan keberagaman dalam kurikulum pendidikan lokal. Pendidikan keberagaman tidak hanya sebatas di tingkat masyarakat, tetapi juga harus mencakup pendekatan formal di lembaga-lembaga pendidikan.

Kemudian untuk menggandeng lembaga pemerintah setempat untuk mendukung dan memperkuat inisiatif Kampung Toleransi. Kerjasama ini dapat melibatkan penyediaan infrastruktur, pengembangan program, dan peningkatan akses ke sumber daya. Dan juga untuk memastikan ketersediaan sumber daya yang cukup untuk mendukung kegiatan kampung toleransi, seperti fasilitas umum, tempat ibadah, dan dukungan logistik lainnya.

Menggali potensi pengembangan model serupa di wilayah lain dengan karakteristik keberagaman yang berbeda. Menyesuaikan konsep Kampung Toleransi dengan kearifan lokal dan keunikan wilayah dapat menjadi langkah untuk menumbuhkan keberagaman di berbagai daerah.

Mempertahankan dan meningkatkan silaturahmi antar-Kampung Toleransi di Kota Bandung. Forum pertemuan dan diskusi dapat memfasilitasi pertukaran pengalaman, saling belajar, dan memperkuat solidaritas antar-Kampung Toleransi, serta mendorong masyarakat untuk mengidentifikasi dan mengembangkan inisiatif lokal yang dapat memperkaya kehidupan beragama dan meningkatkan keberagaman.

Menyusun mekanisme monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur dampak positif Kampung Toleransi. Data ini dapat menjadi dasar peningkatan program dan strategi keberlanjutan.

Untuk pemerintah setempat dan lembaga terkait, perlu membentuk kebijakan yang mendukung kampung toleransi, termasuk pemberian insentif dan bantuan kepada kampung-kampung yang berhasil menjaga kerukunan.

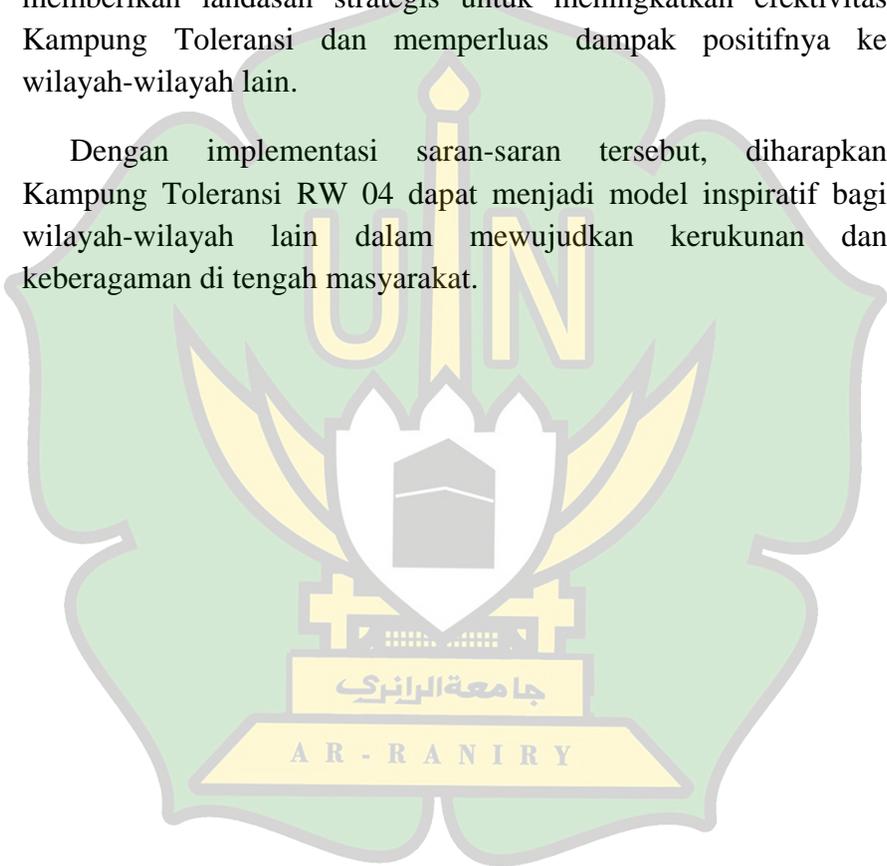
Pemerintah perlu memastikan ketersediaan infrastruktur dan fasilitas umum yang mendukung kehidupan beragama dan keberagaman di kampung toleransi. Menyediakan pendampingan dan bimbingan teknis kepada kampung-kampung yang baru mengembangkan model toleransi, memastikan keberlanjutan dan efektivitas program.

Untuk masyarakat umum, khususnya yang ingin mengadopsi model Kampung Toleransi, sebelumnya perlu melakukan penyesuaian terhadap konteks lokal mereka. Mengidentifikasi nilai-nilai dan kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dengan konsep kampung toleransi. Mendorong promosi dan diseminasi model Kampung Toleransi melalui seminar, konferensi, atau pertemuan

antarwilayah. Membagikan pengalaman dan pembelajaran dari kampung-kampung toleransi yang telah berhasil.

Membangun kolaborasi antarwilayah untuk saling bertukar pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya. Ini dapat dilakukan melalui forum regional atau jaringan kerjasama lintas daerah. Rekomendasi dan peluang pengembangan ini diharapkan dapat memberikan landasan strategis untuk meningkatkan efektivitas Kampung Toleransi dan memperluas dampak positifnya ke wilayah-wilayah lain.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan Kampung Toleransi RW 04 dapat menjadi model inspiratif bagi wilayah-wilayah lain dalam mewujudkan kerukunan dan keberagaman di tengah masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. 'Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi', Dalam *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*. Nomor 2, (2020): 143-155.
- Achmad, Nur. *Pluralitas Agama: kerukunan dalam Beragama*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2001.
- Al-Falah, Ulfah Fauziah, dan Sani Rahman. 'Toleransi Beragama dan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Kampung Toleransi', Dalam *Syntax Idea*. Nomor 3, (2019)
- Al-Ganih, Igneus. 'Konflik Poso (Kajian Historis Tahun 1998-2001)'. Dalam *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*. Nomor 2, (2016).
- Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2003.
- Casram. 'Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural', Dalam *Wawasan: Jurnal Ilmiah dan Sosial Budaya*. Nomor 2, (2016): 187-198.
- Data Konsolidasi Bersih. "Data Kependudukan Berdasarkan Agama". Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandung. <https://disdukcapil.bandung.go.id/datademo-grafi/agama> (accessed Feb 8, 2024)
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandung. "Penduduk Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler menurut Kelompok Umur". Badan Pusat Statistik Kota Bandung. <https://bandungkota.bps.go.id/statictable/2020/06/19/462/p-nduduk-kelurahan-jamika-kecamatan-bojongloa-kaler-menurut-kelompok-umur-semester-ii-2019.html> (accessed Feb 8, 2024)

eStandar Pelayanan. “Pelayanan Utama Kelurahan Jamika: Informasi Perangkat Daerah”. Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Bandung. <https://standarpelayanan.bandung.go.id/pelayanan/214> (accessed Feb 12, 2024)

Febriyadi, Fuky Ronald, dan Annida NT. ‘Pola Pembiasaan Toleransi Beragama dalam Kehidupan Masyarakat dan Implikasinya terhadap Materi Ajar PAI.’, Dalam, JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Nomor 12, (2023): 10412-10419.

Gunawan, Aji. *“Peranan Tabligh Terhadap Pemahaman Toleransi Beragama Pada Masyarakat: Studi Kasus Kampung Toleransi Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung”*. Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

Halim, M. Haidar. *“Evaluasi Program Kampung Toleransi oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung”*. Skripsi, UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2018.

Hamidah, Ayu Nur. *“Pola Pendidikan Multikultural dalam Mewujudkan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama (Studi Kasus di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan).”* Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Indiraphasa, NS. “Gang Luna, Kampung Toleransi di Kota Bandung”. NU Online, Nahdlatul Ulama. <https://www.nu.or.id/nasional/gang-luna-kampung-toleransi-di-kota-bandung-RGkLH> (accessed Feb 19, 2024)

Jamrah, Suryan A. ‘Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif

Islam’, Dalam *Jurnal Ushuluddin*. Nomor 2, (2015): 185-200.

Kalsum, Afif Umi, dan Fauzan. ‘Integrasi Sosial dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat’, Dalam *Jawi*. Nomor 1, (2019).

Kamaluddin, Ismet Sari, dan Mimi Anggraini. ‘Intoleransi Menurut Para Tokoh Agama Islam dan Kristen’, Dalam *Studi Socia Religia*. Nomor 1, (2021).

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1989.

Network. “Melihat Kerukunan Warga Dengan 2 Masjid, 4 Gereja Dan 4 Vihara Berdekatan Di Kampung Toleransi Kota Bandung”. RMOLLampung. <https://www.rmollampung.id/melihat-kerukunan-warga-dengan-2-masjid-4-gereja-dan-4-vihara-berdekatan-di-kampung-toleransi-kota-bandung> (accessed Feb 19, 2024)

Nuh, Zulkifli M. ‘Argumen Islam Tentang Anti Radikalisme’, Dalam *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*. Nomor 1 (2018).

Nurdin, Ismail, dan Sri Hartati. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.

Oca, Kwon. “Kampung Toleransi Andir Tingkatkan Keharmonisan di Kota Bandung”. Giwangkara. <https://www.giwangkara.com/regional/pr-852409203/kampung-toleransi-andir-tingkatkan-keharmonisan-di-kota-bandung> (accessed Feb 10, 2024)

Parekh, Bikhu. *Rethinking Multiculturalism: Keragaman Budaya dan Teori Politik*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.

Samad, Duski, Ahmad Kosasih, Adi Bermasa, dan Bachtiar. *Mitigasi Intoleransi: Kerukunan di Masa Pandemi*. Padang: Pab Publishing, 2020.

Santoso, Dwiyanto Budi. *“Pelaksanaan Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama Kaitannya dengan Pasal 22 Huruf a Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (studi di Kota Surakarta)”*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2007.

Sufanti, Main, Aan S., Atiqa S., dan Fitri P.R. ‘Variasi Persepsi Siswa terhadap Makna Hakiki dan makna Kontekstual Kata Toleransi dalam Kehidupan Beragama.’, Dalam *Jurnal Penelitian Humaniora*. Nomor 1, (2014): 78-88.

Sufanti, Main, dan Fitri Puji Rahmawati. “Persepsi Guru Tentang Pendidikan Toleransi Kehidupan Beragama Di SMA/MA Surakarta.”. Paper Presentasi pada Seminar The 1st University Research Colloquium (URECOL) 2015, Surakarta, Jawa Tengah, 24 Januari 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Aflabeta, 2016.

Supriadi, Endang, Ghufroon Ajib, dan Sugiarto. ‘Intoleransi dan Radikalisme Agama: Konstruksi LSM tentang Program Deradikalisasi’, Dalam *Jurnal Sosiologi Walisongo*. Nomor 1, (2020): 53-72.

Suryanto. ‘Fenomenologi Sebagai Metode dalam Penelitian Pertunjukan Teater Musikal’, Salam *Jurnal Pengkajian Fenomenologi*. Nomor 27, (2019).

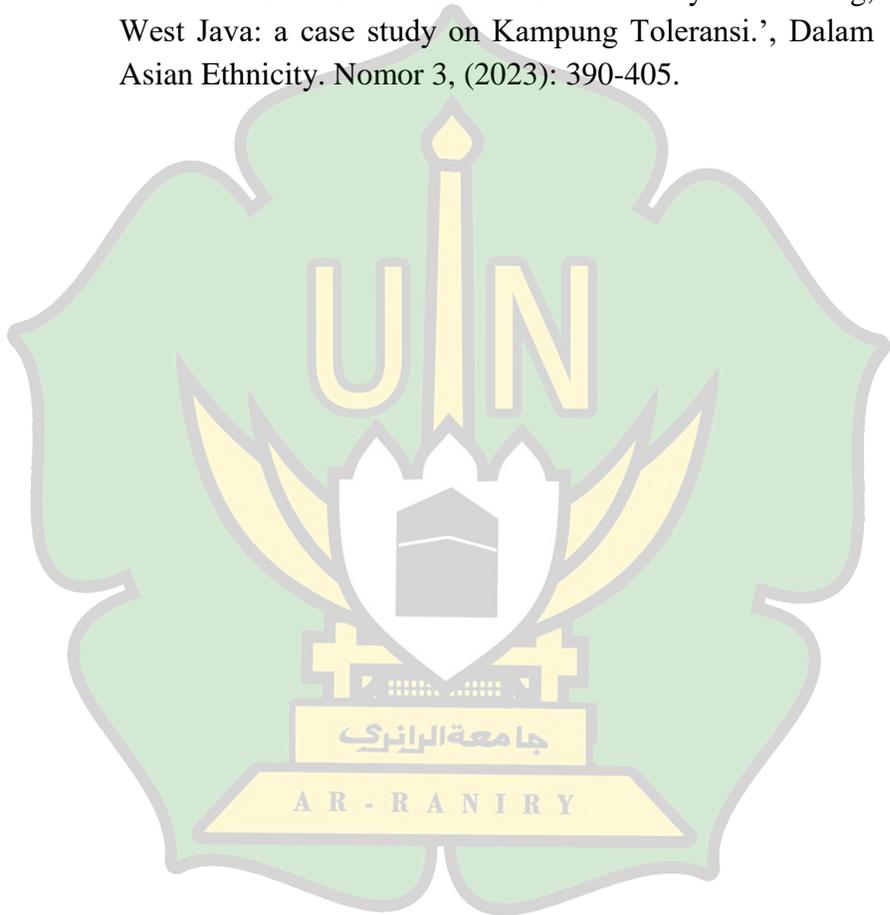
Umar, Husein. *Metode untuk Penelitian Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Wirarta, Made. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*.

Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006.

Yahya, AS. *Ngaji Toleransi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.

Yuliawati, Susi, Reiza D. D., dan Agusmanon Y. 'Coexistence of the ethnic Chinese and Sundanese in the city of Bandung, West Java: a case study on Kampung Toleransi.', Dalam *Asian Ethnicity*. Nomor 3, (2023): 390-405.



Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 1.1
Masjid Al-Amin



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lampiran 1.2
Gereja Pantekosta



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lampiran 1.3
Masjid Al-Asror



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lampiran 1.4
Masjid Al-Asror



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lampiran 1.5
Vihara Aman



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lampiran 1.6
Vihara Aman



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lampiran 4.7
Vihara Ratnapani



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lampiran 4.8
Vihara Dharma Ramsi



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lampiran 4.9
Vihara Terang Hati



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lampiran 4.10
Gereja Bethesda



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lampiran 4.11
Gereja Rehoboth



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lampiran 4.12
Gereja Jemaat Kristus Indonesai





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3375/Un.08/FUF.I/PP.00.9/12/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Camat Bojongloa
2. Lurah Jamika
3. Ketua RW Kelurahan Jamika
4. Ketua RT Kelurahan Jamika
5. Tokoh Agama
6. Tokoh Masyarakat
7. Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NUR JANAH / 200302002**
Semester/Jurusan : VII / Studi Agama-Agama
Alamat sekarang : Jl Tgk dblang lr jatn18b

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **IMPLIKASI KAMPUNG TOLERANSI DI KELURAHAN JAMIKA KECAMATAN BOJONGLOA KOTA BANDUNG**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Desember 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

AR - R A N I R Y



Berlaku sampai : 21 Juni 2024

Dr. Maizuddin, M.Ag.

Lampiran II

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Asep sudrajat
Jabatan	: Ketua Kampung Toleransi
Alamat	: Jl. Luma IV, Jamika, Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat.

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas

Nama	: Nurjanah
NIM	: 200302002
Program Studi	: Studi Agama-Agama
Alamat	: Jl Cibuntu Timur
Sekolah/Univ.	: Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Telah selesai melakukan penelitian di Kelurahan Jamika, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi/ Penelitian yang berjudul : **"IMPLIKASI KAMPUNG TOLERANSI DI KELURAHAN JAMIKA KECAMATAN BOJONGLOA KALER KOTA BANDUNG"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya

Kota Bandung, 05 April 2024

KETUA KAMPUNG TOLERANSI

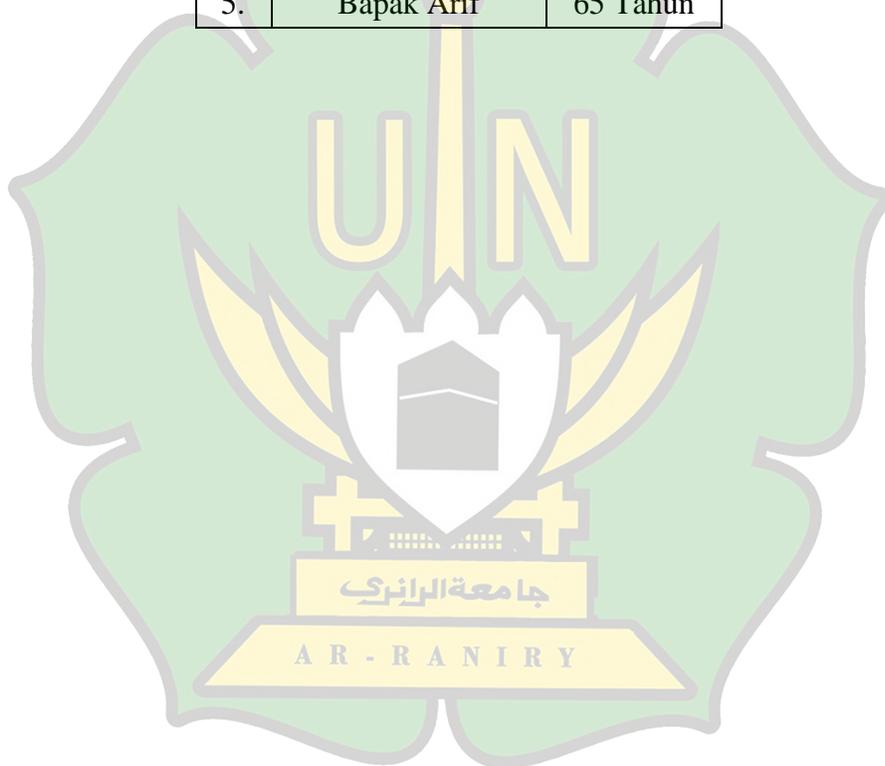
جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Asep sudrajat

Lampiran III

Daftar Nama-Nama Informan Penelitian

No.	Nama	Usia
1.	Asep Sudrajat	64 Tahun
2.	Bapak Kikim	63 Tahun
3.	Bapak Assoi	68 Tahun
4.	Ibu Christin	60 Tahun
5.	Bapak Arif	65 Tahun



Lampiran IV

**Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan
Narasumber**



Gambar 1: Penulis Mewawancarai Bapak Asep sudrajat pada tanggal 25 Desember 2023



Gambar 2: Penulis Mewawancarai Bapak kikim ada tanggal 30 Desember 2023



Gambar 3: Penulis Mewawancarai Masyarakat kampung Tolelransi yang beragama koghucu.



Gambar 4: Penulis Mewawancarai Ibu Christine pada tanggal 30 Desember 2023



Gambar 5: Penulis Mewawancarai Bapak Arif Tokoh Agama Konghucu Pada tanggal 30 Desember 2023



Gambar 7: Gambar kampung toleransi



Gambar 8: Kantor kampung toleransi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : NURJANAH
Tempat/ Tanggal Lahir : Kota Bandung, 26 Januari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/ NIM : Mahasiswa/ 200302002
Agama : Islam
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Sunda
Status : Belum Kawin
Alamat : Kelurahan Warung Muncang,
Kecamatan Bandung Kulon, Kota
Bandung

2. Orang Tua/ Wali

Nama Ayah : Ayi Muhyi
Pekerjaan : Buruh Harian Lepas
Nama Ibu : Karwati
Pekerjaan : IRT

3. Riwayat Pendidikan

MI Al-Ikhlas : Tahun Lulus 2014
MTsS Al-Islam : Tahun Lulus 2017
MAN 1 Kota Bandung : Tahun Lulus 2020

4. Pengalaman Organisasi

1. HMP SAA (Himpunan Mahasiswa Prodi tahun 2021-2022)
2. SEMA U (Senat Mahasiswa 2021-2023)
3. HMI (Himpunan Mahasiswa islam 2021-2024)

Bandung, 26 januari 2024

NURJANAH
NIM. 20030200